



South Sumatra Forest Fire Management Project

LAPORAN

PELATIHAN PENYUSUNAN RANCANGAN PROYEK DENGAN METHODA ZOPP



Oleh :

Rusdi Z. Ramon (NGO Dev. Specialist)

Rasyid (Lembaga Mutiara Madani)

PALEMBANG, DESEMBER 2005

KATA PENGANTAR

Pelatihan penyusunan rancangan Proyek dengan metode ZOPP yang dilaksanakan pada tanggal 15 – 18 November 2005 di Asrama Haji Palembang merupakan salah satu kegiatan NGO Dev. Specialist SSFFMP untuk mendukung NGO's, dinas dan Instansi-instansi pemerintah dalam menyusun rancangan Proyek secara logis dan realistis. Sehingga perencanaan pembangunan yang dilaksanakan di lingkungan daerah masing-masing dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan

Pelatihan ini diikuti oleh beberapa NGO's yang tergabung dalam Sustainable Natural Resources Management Consorsium Of South Sumatera (SNRMC-SS), dinas dan Instansi-instansi pemerintah yang tergabung dalam MSF ditingkat kabupaten prioritas dan Counterpart Proyek tingkat propinsi Sumatera Selatan.

Diharapkan dengan dilaksanakannya pelatihan penyusunan rancangan proyek dengan metode ZOPP ini dapat membantu team perencana dari masing-masing lembaga, dinas dan instansi-instansi pemerintah dalam menyusun strategi pembangunan diwilayah kabupaten masing-masing dan dapat menularkan konsep dan alur fikir metode ZOPP kepada lembaga, dinas dan instansi-instansi lainnya dalam rangka untuk mengisi pembangunan di negeri tercinta ini.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi, sehingga pelatihan ini dapat terlaksana dengan sukses dan lancar.

Palembang, Desember 2005

TTD

Team Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Pelatihan	2
II. PELAKSANAAN	2
2.1. Tempat dan Waktu	2
2.2. Peserta Pelatihan	2
2.3. Materi Yang Digali	3
2.4. Out Put Kegiatan	4
2.5. Sumber Pendanaan dan Penyelenggara	4
2.6. Metode	4
III. PROSES PELATIHAN	4
3.1. Alur dan Aturan Pelatihan	4
3.2. Pemaparan dan Presentasi	9
3.3. Kerja Kelompok (Working Group).....	26
3.4. Review kegiatan	48
IV. HASIL-HASIL PELATIHAN	48
4.1. Hasil Pembahasan Kelompok I	29
4.1.1. Analisa Masalah	29
4.1.2. Analisa Tujuan	30
4.1.3. Analisa Alternatif	31
4.1.4. Analisa Partisipasi	32
4.1.5. Matrik Perencanaan Proyek	33

4.2. Hasil Pembahasan Kelompok II	35
4.2.1. Analisa Masalah	35
4.2.2. Analisa Tujuan	36
4.2.3. Analisa Alternatif	37
4.2.4. Analisa Partisipasi	38
4.2.5. Matrik Perencanaan Proyek	39
4.3. Hasil Pembahasan Kelompok III	41
4.3.1. Analisa Masalah	41
4.3.2. Analisa Tujuan	42
4.3.3. Analisa Alternatif	43
4.3.4. Analisa Partisipasi	44
4.3.5. Matrik Perencanaan Proyek	45
4.4. Review Kegiatan	47
V. PERTANYAAN DAN KLARIFIKASI	47
VI. EVALUASI KESAN DAN PESAN	49
VII. LAMPIRAN-LAMPIRAN	53
7.1. Lampiran Daftar Peserta	53
7.2. Lampiran Agenda Pelatihan	54
7.3. Lampiran Review Kegiatan Oleh Kelompok Kerja	56
7.4. Lampiran Foto-foto Kegiatan	58

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Keinginan pemerintah untuk mewujudkan pembangunan tidak lepas dari berbagai unsur baik LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), swasta maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap pembangunan di daerahnya. Peran serta LSM dalam mewujudkan pembangunan tidak bisa diabaikan karena sudah cukup banyak aktifitas-aktifitas yang dilakukan dapat memberikan nilai positif bagi masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik serta bertanggungjawab dan tidak mengabaikan aspek-aspek lingkungan.

Perlu disadari bahwa tidak semua LSM bisa berpartisipasi dalam pembangunan secara optimal. Hal ini disebabkan karena belum memadainya Sumber Daya Manusia dan biaya operasional kegiatan. Tingginya ketergantungan NGO-NGO terhadap funding agency untuk dapat memfasilitasi program-program kegiatan yang akan dilaksanakan tidak bisa dielakkan lagi. Bahkan tidak sedikit NGO-NGO yang tidak bisa menjalankan aktifitasnya karena tidak ada funding sementara tingkat kemandirian lembaga masih lemah. Hal inilah yang menyebabkan NGO-NGO lokal tidak henti-hentinya membuat proposal untuk diajukan ke funding agency dengan harapan dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Tidak sedikit proposal yang diajukan ke funding agency mengalami kegagalan. Salah satu penyebab kegagalan tersebut adalah kurang logis dan realistiknya rencana kegiatan/proyek yang diajukan.

Untuk menjawab permasalahan diatas, NGO dev. Specialist SSFFMP mempunyai inisiatif untuk melaksanakan pelatihan penyusunan rancangan proyek dengan metode ZOPP yang diikuti oleh anggota LSM, dinas dan instansi-instansi pemerintah, karena tidak hanya dari kalangan LSM saja yang mengalami kesulitan dalam penyusunan perencanaan proyek tetapi instansi instansi pemerintahpun mengalami kesulitan dalam penyusunan perencanaan yang logis dan realistik.

1.2. Tujuan Pelatihan

Tujuan pelatihan penyusunan rancangan proyek dengan methoda ZOPP yaitu :

1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penyusunan rancangan proyek secara logis dan realistis dengan menggunakan methoda ZOPP.
2. Meningkatnya kesepahaman para peserta dalam penggunaan instrument dan alat-alat ZOPP dalam penyusunan rancangan proyek secara logis dan realistis.
3. Meningkatnya inisiatif peserta dalam penggunaan dan penerapan methoda ZOPP untuk penyusunan perencanaan pembangunan dilingkungan dinas, instansi dan lembaga masing-masing.
4. Penyebarluasan konsep dan alur pikir methoda ZOPP dalam penyusunan perencanaan pembangunan kepada dinas, instansi dan lembaga lainnya di wilayah kabupaten masing-masing.

I. PELAKSANAAN

2.1. Tempat dan Waktu

Pelatihan penyusunan rancangan proyek dengan methoda ZOPP dilaksanakan di Asrama Haji Jalan Kol. H. Burlian Palembang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa – Jum’at, Tanggal 15 – 18 November 2005.

2.2. Peserta

Peserta pelatihan terdiri dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berada di Palembang dan Kabupaten (OKI, Muba dan Banyuasin) serta dinas dan instansi terkait pada tingkat Kabupaten dan Propinsi Sumatera Selatan. Daftar peserta pelatihan terlampir.

2.3. Materi yang Digali

Tabel 1. Sylabus materi pelatihan penyusunan rancangan dengan methoda ZOPP

No.	Materi	Sylabus	Pemakalah
1.	Perencanaan proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi pembangunan • Pengertian tentang proyek • Jenis-jenis perencanaan • Pertanyaan pertanyaan kunci dalam menyusun rencana proyek • Sebab-sebab terjadinya kegagalan proyek 	Bapak Rusdi Z Ramon (NGO Dev. Specialist) Tugas : Pemakalah hari 1-4
2.	Sejarah dan tahapan-tahapan methoda ZOPP	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah penggunaan methoda ZOPP • ZOPP dalam rangka technical cooperation • Tingkatan pelatihan ZOPP 	Bapak Rusdi Z Ramon (NGO Dev. Specialist) Tugas : Pemakalah hari 1-4
3.	Pemahaman tentang methoda ZOPP dalam penyusunan rancangan proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian methoda ZOPP • Keistimewaan metode ZOPP dalam penyusunan rancangan proyek • Kelemahan methoda ZOPP dalam penyusunan rancangan proyek • Kemampuan methoda ZOPP memecahkan persoalan dalam penyusunan rencana proyek • Alasan-alasan digunakannya methoda ZOPP untuk menyusun perencanaan proyek • Mengapa ZOPP diperlukan dalam penyusunan perencanaan proyek 	Bapak Rusdi Z Ramon (NGO Dev. Specialist) Tugas : Pemakalah hari 1-4
4.	Alat-alat yang digunakan dalam menyusun rancangan proyek dengan methoda ZOPP	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah dalam melakukan analisa masalah • Langkah-langkah dalam menentukan analisa tujuan • Langkah-langkah dalam menentukan analisa alternatif • Langkah-langkah dalam menentukan analisa partisipasi • Langkah-langkah dan strategi dalam menyusun Matrik Perencanaan Proyek 	Bapak Rusdi Z Ramon (NGO Dev. Specialist) Tugas : Pemakalah hari 1-4
5.	Peranan, tugas dan tanggung jawab perencana dan pelaksana dalam mencapai tujuan Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas dan tanggung jawab perencana proyek • Tugas dan tanggungjawab pimpinan proyek • Analisa kegagalan proyek 	Bapak Rusdi Z Ramon (NGO Dev. Specialist) Tugas : Pemakalah hari 1-4

2.4. Output Kegiatan

1. Dipahaminya langkah-langkah dalam penyusunan rencana proyek dengan menggunakan methoda ZOPP
2. Bertambahnya pengetahuan peserta dalam menyusun rancangan proyek secara logis dan realistis dengan menggunakan methoda ZOPP
3. Peserta dapat menggunakan dan menerapkan methoda ZOPP dalam penyusunan perencanaan pembangunan dilingkungan dinas, instansi dan lembaga masing-masing dan menyebarluaskan konsep dan alur fikir methoda ZOPP kepada instansi, dinas dan lembaga lainnya di wilayah kabupaten masing-masing

2.5. Sumber Pendanaan dan Penyelenggara

Biaya pelaksanaan pelatihan penyusunan rancangan proyek dengan methoda ZOPP berasal dari South Sumatera Forest Fire Management Project (SSFFMP) sebagai penyelenggara kegiatan melalui NGO Development Specialist.

2.6. Metode

Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah :

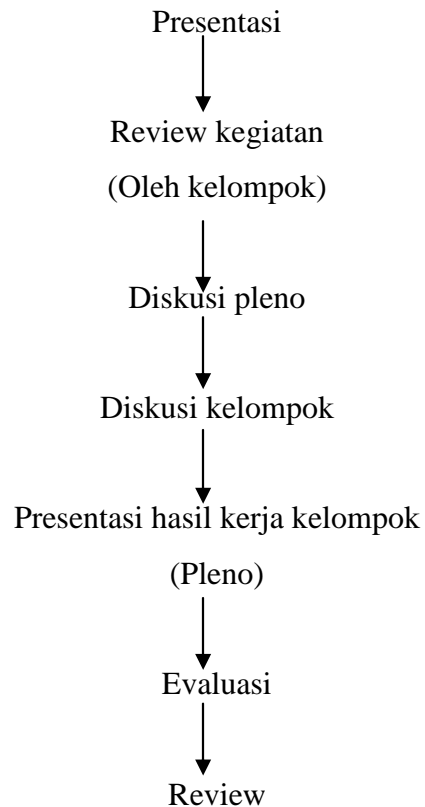
1. Pemaparan/presentasi kelas
2. Diskusi kelas dan sharing
3. Diskusi dalam kelompok kerja (Working Group)
4. Dokumentasi materi dan kegiatan

II. PROSES PELATIHAN

3.1. Alur dan Aturan Pelatihan

Pelatihan penyusunan rancangan proyek dengan metode ZOPP ini mengikuti alur sebagai berikut :

ALUR PELATIHAN



Sebelum dilanjutkan pada tahapan presentasi terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang aturan pelatihan, tata tertip pelatihan dan fasilitas yang disediakan oleh panitia untuk disepakati bersama yang dipandu oleh Ibu Evi Sunarsih. Kemudian dilanjutkan dengan perkenalan, harapan-harapan peserta dan panitia yang disampaikan dengan menggunakan metaplan serta pengorganisasian pelatihan dengan memilih ketua dan sekretaris yang dilakukan secara spontanitas dipandu oleh Bapak Dendi Satria Buana.

ATURAN DAN TATA TERTIB SELAMA PELATIHAN

1. Peserta bersedia mengikuti pelatihan dengan serius dan santai tanpa adanya rasa keterpaksaan.
2. Peserta bersedia mematuhi disiplin waktu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan (setiap hari pelatihan dimulai jam 8.30 s/d jam 17.00 wib.).

3. Peserta bersedia mengikuti setiap proses dan tahapan yang dilaksanakan selama pelatihan (ketidak hadirannya pada suatu proses/tahapan dapat mengganggu proses/tahapan berikutnya)
4. Peserta bersedia memakai pakaian yang sopan dan rapi (tidak memakai baju kaus oblong dan sandal jepit).
5. Peserta bersedia dan setuju mematikan HP selama sesi pelatihan (Kalau dihidupkan bisa menggunakan getaran).
6. Peserta bersedia tidak merokok disembarang tempat (merokok hanya dibolehkan pada tempat-tempat tertentu).
7. Peserta bersedia menjaga kebersihan ruangan (tidak membuang sampah dan puntung rokok disembarang tempat).

FASILITAS YANG DISEDIAKAN PANITIA

1. Peserta yang berasal dari luar kota Palembang disediakan penginapan di Asrama Haji Palembang selama 3 malam (1 kamar untuk 2 orang)
2. Selama pelatihan, setiap hari panitia menyediakan konsumsi dan snack/kopi, makan pagi, makan siang serta makan malam bagi peserta yang menginap di Asrama Haji Palembang
3. Biaya transportasi peserta ditanggung oleh instansi masing-masing (sesuai dengan surat pemberitahuan), proyek hanya membantu biaya komunikasi/laundry.
4. Panitia tidak menyediakan biaya perbanyakan materi tambahan (sesuai dengan surat pemberitahuan), sedangkan materi dasar/utama serta bulletin informasi tersedia melalui proyek.
5. Biaya yang tidak termasuk dalam ketentuan diatas merupakan tanggung jawab dari peserta masing-masing.

PERKENALAN DAN HARAPAN PESERTA

Perkenalan peserta dilakukan dengan menggunakan metaplant dengan langkah sebagai berikut :

1. Masing-masing peserta mengambil 1 spidol dan 3 lembar metaplant
2. Pada metaplan 1 dituliskan nama lengkap, panggilan dan gelar kebesaran.

3. Pada metaplant 2 dituliskan dinas/instansi/lembaga tempat bekerja dan tugas/fungsi/jabatan pada lembaga tersebut.

4. Pada metaplan 3 dituliskan harapan-harapan peserta terhadap pelatihan ini.

Perkenalan dan harapan peserta pelatihan

No	Nama	Instansi/Jabatan	Harapan setelah Pelatihan
1	Dendi Satria Buana	SSFFMP Participatory Land Use Planning Specialist	<ul style="list-style-type: none"> • Paham Konsep ZOPP • Bisa menggunakan dalam kegiatan P3LD
2	Tri Yulisman Eka Putra	Disbun Muba sebagai Kasi MIFKA	Bisa memahami Metode ZOPP secara lebih detail dan bisa memanfaatkan sesuai dengan bidang tugas
3	Dani Gunady	LCU STII Musi sebagai Sekjen	Dapat menyusun Rancangan Proyek dengan metode ZOPP dengan baik
4	Yuda Barata	Dinas Kehutanan Kab. MUBA sebagai Kasi PRT Konservasi Tanah	Pelatihan Penyusunan proyek dengan metode ZOPP dapat dimengerti dan dapat diterapkan dalam tugas sehari-hari di Instansi masing masing.
5	Hairul Sani	Dishutbun. Kab. Banyuasin sebagai Staff Perlindungan Hutan	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Konsep ZOPP • Bermanfaat untuk semua
6	Wahino	Dinas Kehutanan Perkebunan Kab. Banyuasin sebagai Kasi Perlindungan Hutan dan Kebun.	Dapat diterapkan ditempat tugas
7	Agustian	Dishutbun. Kab.Banyuasin sebagai staff seksi Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah mengikuti pelatihan dapat menerapkan metode ZOPP di Kab. Banyuasin • Sehingga penyusunan Rancangan dapat logis, realistis, dan menyentuh aspirasi masyarakat.
8	Lindawati	Dinas Kehutanan Kab.OKI sebagai staff Kesekretariatan MSF OKI	Dapat Memahami Penyusunan Rencana Proyek dengan Metode ZOPP

9	Bahrum Rangkuti	Dinas Pertanian OKI sebagai Kasubdin. Bina Produksi Hortikultura.	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui lebih jelas Metode ZOPP Dapat Mengaplikasikan dengan baik.
10	Yuwono Aries	Bappeda MUBA sebagai Staff	Memahami Metode ZOPP
11	Rasyid	Lembaga Mutiara Madani sebagai Sekretaris	Dapat Memahami dan Merealisasikan dalam Penyusunan Rancangan Proyek
12	Masrun Zawawi	LPH PEM sebagai Divisi pendidikan	Ingin mendapat Pengetahuan bagaimana merancang program / proyek secara logis dan realistis
13	Amirigo	LSM Patriot Bela Bangsa sebagai Wakil Sekretaris	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan baik saya sendiri maupun bagi organisasi saya.
14	Nurnajati, ZA	Yayasan Kemasda sebagai <ul style="list-style-type: none"> Direktur/Penangung Jawab Pokja IV/Pendamping 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat memahami kerangka MPP untuk pengembangan desa di Proyek yang konsisten RTL.
15	Rustam Efendi	STIE Rahmanaiyah Sekayu sebagai Dosen Tetap	Agar dapat memahami Metode ZOPP dengan Baik.
16	Dedi ahmadi	BAPPEDA sebagai Staff Penyusunan Rencana Kegiatan.	Melalui Proyek Dapat Proyek Besar.
17	Rebeka Umi Kalsum	Perserikatan OWA Indonesia, Divisi Pengembangan Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> Lebih Memahami Metode ZOPP Dapat diterapkan dalam kegiatan Proyek di lembaga
18	Hasanudin	Dishut sumsel sebagai Sie Flora dan Fauna	Memahami proses Perencanaan Metode ZOPP.
19	Alfarieska Fasya	Yayasan SPORA, Kadiv. Diklat.	<ul style="list-style-type: none"> Bisa menyusun rencana Kegiatan proyek. Paham Konsep ZOPP
20	Dian Maulina	Perserikatan OWA anggota Pokja IV BA.	<ul style="list-style-type: none"> Bisa memahami dan menerapkan /merancang Proyek dengan ZOPP.
21	Candra Disferli	LPH PEM sebagai Divisi internal dan komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Paham tentang konsep dan penerapannya. Meningkatkan kemandirian lembaga

22	Amir Hamzah	FOSLIMA, Divisi Pembangunan Pertanian dan Kehutanan	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan konsep ZOPP dalam perencanaan dan secara pribadi dapat meningkatkan kapasitas dalam metode Perencanaan.
23	Dian Sari Rahayu	Perseriaktan OWA Indonesia, Divisi Diklat dan anggota Pokja III	<ul style="list-style-type: none"> • Paham Konsep ZOPP • Bisa diterapkan dalam organisasi sendiri dan Pokja • Bisa diterapkan untuk Pendmpingan
24	Evi Sunarsih	SSFFMP sebagai OFF Administrasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pemahaman kita dalam konsep ZOPP dan mampu menggunakan konsep ZOPP dalam lingkungan Kerja.

PENGGORGANISASIAN PELATIHAN

Peserta diminta memilih Ketua dan Sekretaris (secara spontanitas) dengan memperhatikan aspek gender. Dari hasil kesepakatan bersama dipilih dan ditetapkan seorang ketua dan sekretaris.

Ketua : Yuwono Aries

Sekretaris : Lindawati

Tugas Ketua dan Sekretaris antara lain :

1. Menjaga proses dan dinamika peserta selama pelatihan berlangsung
2. Mengawasi proses pelaksanaan, tata tertib dan disiplin peserta selama pelatihan
3. Menghimpun masukan dan usulan peserta untuk disampaikan kepada panitia
4. Dan lain-lain (sesuai kebutuhan).

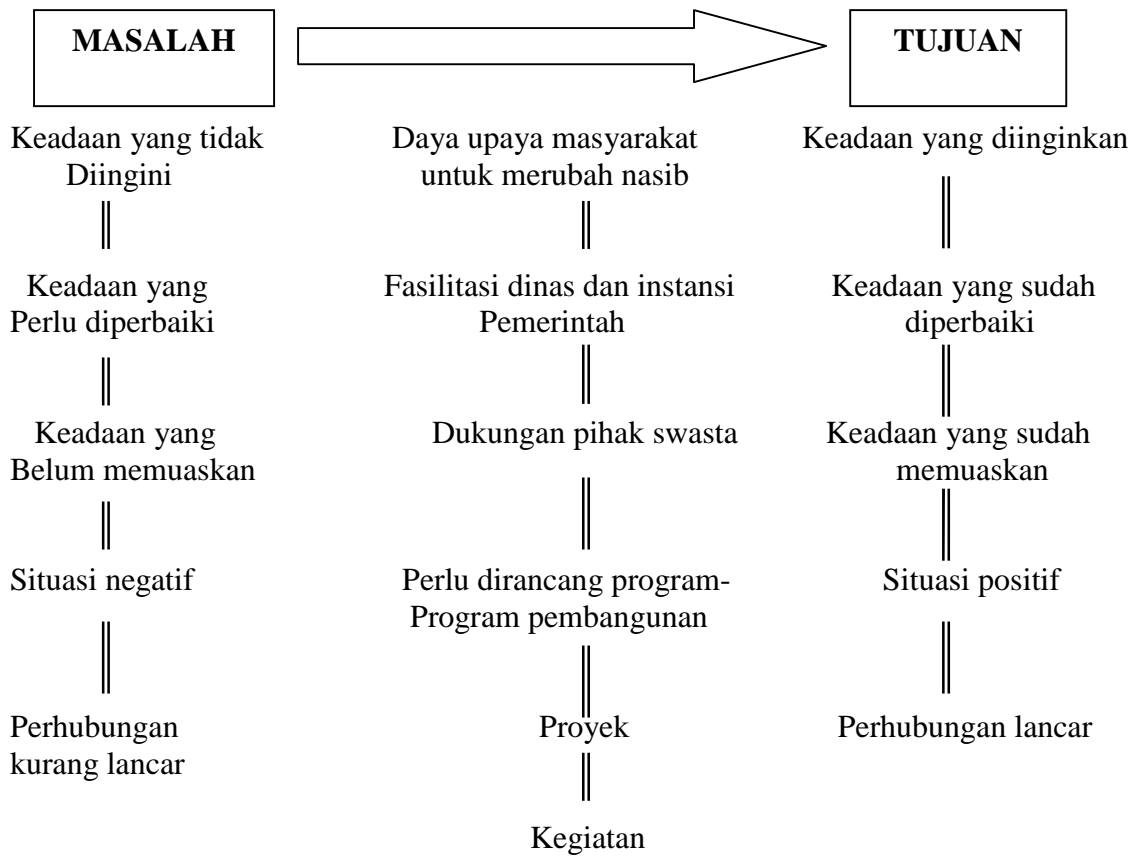
3.2. Pemaparan dan Presentasi

Pelatihan ini dipandu oleh team moderator dari SSFFMP dengan moderator utama adalah Bapak Rusdi Z. Ramon (NGO Dev. Specialist SSFFMP) dan dibantu oleh 2 orang asisten moderator yaitu Bapak Dendi Satria Buana yang memandu dalam diskusi kelompok dan review kegiatan kelompok kerja dan Ibu Evi Sunarsih yang memandu dalam presentasi hasil diskusi kelompok kerja.

Materi pelatihan yang disampaikan :

STRATEGI PEMBANGUNAN

**Penyelesaian masalah
Untuk mencapai tujuan
Melalui pemberdayaan masyarakat**



JENIS PERENCANAAN

Ada 2 Jenis Rencana

Rencana Membagi bagi Kue	Rencana yang layak jual
Pencanaan untuk membelanjakan uang	Logis dan realistis
Perencanaan untuk menghabiskan duit/ uang	Menjual rencana untuk mendapatkan uang

APA ITU PROYEK

Proyek

Masalah yang diselesaikan jelas dan kongkrit	Perencanaan yang logis dan konsisten	Mempunyai manfaat dan nilai tambah
Penerima manfaat (target group) tepat sasaran/jelas	Proses kerja yang jelas dan terencana	Perbaikan sikap dan perilaku kelompok sasaran
Tujuan dan hasil harus logis dan realistis	Organisasi tim kerja yang solid dan mantap	Mempunyai dampak yang berkelanjutan
Indikator dan target tepat dan terukur	Pengendalian pengawasan yang cermat	Motivasi dan partisipatif kelompok sasaran
Tempat dan lokasi jelas dan tertentu	Sistem Monitoring dan evaluasi yang baik dan mantap	Inovatif, dinamis dan komplektif
Jangka waktu /periode jelas dan terbatas		
Sumber daya dan jumlah dana jelas dan terbatas		

TUJUH PERTANYAAN KUNCI DALAM MENYUSUN RENCANA PROYEK

1. Kenapa proyek perlu dibuat?
2. Apa yang akan dihasilkan oleh proyek?
3. Apa yang dilakukan proyek untuk mencapai hasil?
4. Apa saja faktor di luar menejemen proyek yang perlu diawasi?
5. Bagaimana keberhasilan proyek dapat dinilai secara obyektif?
6. Darimana diperoleh informasi keberhasilan proyek?
7. Berapa biaya sarana input untuk melaksanakan kegiatan?

PENYEBAB KEGAGALAN PROYEK

1. Aspek perencanaan
 - Analisa masalah kurang tajam
 - Data pendukung yang digunakan tidak akurat
 - Fasilitasi proyek tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat
 - Pemilihan strategi proyek kurang tepat
 - Perencanaan tidak logis, tidak konsisten dan tidak realistis

- Output proyek kurang tajam
 - Kegiatan tidak mengacu pada output proyek
 - Indikator tidak terukur secara jelas
 - Asumsi penting kurang diperhitungkan/killer assumption
2. Aspek organisasi dan administrasi
- Organisasi proyek tidak berfungsi
 - Tim pelaksana proyek kurang solid
 - Pelaksana proyek kurang transparan
 - Koordinasi tidak berjalan dengan baik
 - Pengawasan dan pengendalian kurang terlaksana
 - Adanya kebijakan pendanaan yang kurang mendukung
 - Masuknya unsur politis dan KKN
3. Aspek SDM
- Pengelola proyek kurang menguasai masalah
 - Pelaksana proyek kurang memahami tujuan
 - Kualifikasi expert tidak sesuai dengan bidangnya
 - Monitoring kurang berjalan dengan baik/tidak konsisten
 - Format monitoring tidak jelas
 - Rasa memiliki kelompok sasaran kurang

TEKNIK VISUALISASI DALAM METHODA ZOPP

Diskusi dengan pola Biasa	Diskusi dengan menggunakan kartu			
	Alat-Alat	Manfaat	Aturan Main	Cara Memandu Lokakarya
Pemanfaatan waktu kurang Efektif	Kartu	Menghemat waktu	Kartu tidak dicantumkan nama penulis	Kartu diserahkan secara tertutup
Tidak semua peserta berpartisipasi aktif	Spidol	Semua peserta berperan aktif	Tulisan cetak dan harus jelas	Kartu di kocok dulu sebelum ditempelkan
Peserta malu – malu mengemukakan pendapatnya	Jarum pentul	Dapat mengatasi rasa malu	Satu kartu untuk satu Pernyataan	Kartu diklasifikasi pada masing masing masalah sebelum

Pendapat masih terpengaruh dengan lingkungan diskusi	Pancap (papan tancap) dan metaplan	Semua pendapat bisa tertampung	Hanya menggunakan kata – kata kunci	ditempelkan Membaca isi kartu untuk memahami pesan
Diskusi sering di dominasi oleh beberapa orang saja	Kertas Kacang		Pernyataan logis	Mencabut kartu yang isinya sama
Kurang terbuka terhadap kritik dari peserta lain	Lem / perekat kertas	Terbuka terhadap kritikan	Formulasi jelas	Membahas semua kartu untuk mencapai kesepakatan
Sering terjadi debat kusir antar peserta		Menghindari perdebatan dan perbantahan		Hindari pemaksaan dalam mencapai kesepakatan
Hasil diskusi tidak terdokumentasi dengan baik		Memudahkan klasifikasi permasalahan dan hasil diskusi dapat terdokumentasi dengan baik		Tidak boleh menanyakan siapa yang menulis kartu

SEJARAH PENGGUNAAN METODE ZOPP

Tahun 1980	:	Pilot proyek penggunaan methoda ZOPP dalam penyusunan perencanaan proyek kerjasama teknis antara Pemerintah Republik Federasi Jerman/GTZ dengan Negara-negara sedang berkembang di Afrika (Tanzania)
Tahun 1983	:	Penggunaan methoda ZOPP dalam penyusunan perencanaan proyek kerjasama teknis antara pemerintah RFJ/GTZ dengan Indonesia (Technical Cooperation) antara lain : Sumatera Barat (ADP) dan Kalimantan Timur (TAD).
Tahun 1987	:	Legalisasi methoda ZOPP untuk penyusunan perencanaan proyek kerjasama teknis (Technical Cooperation) antara RFJ/GTZ dengan negara-negara sedang berkembang yang dituangkan dalam peraturan GTZ, Desk no. 4211.
S/D Sekarang	:	Kerangka pikir methoda ZOPP masih digunakan oleh GTZ dan donor agency lainnya (World Bank, ADB) untuk penyusunan perencanaan proyek kerjasama teknis (Technical Cooperation).

ZOPP DALAM RANGKA TECHNICAL COOPERATION

ZOPP I	Pra ZOPP (1 hari)	* Menggali ide proyek oleh partner country * Permintaan dukungan kepada donor agency
ZOPP II	Appraisal ZOPP (1-2 hari)	* Persiapan-Persiapan * Project Appraisal
ZOPP III	Partner ZOPP (2-5 hari)	* Negosiasi kedua pemerintah * Penentuan lokasi proyek * Penyusunan PPM
ZOPP IV	Take of ZOPP (3-10 hari)	* Menyusun Plan of Operation * Mengkonkritkan PPM * Proyek take of
ZOPP V	Replanning ZOPP (3-10 hari)	* Replanning * Midterm Review * Evaluasi

TINGKATAN PELATIHAN ZOPP

ZOPP Dasar	(3-6 hari)	Pemahaman tentang materi ZOPP dan konsep dasar perencanaan
ZOPP Lanjutan	(6-10 hari)	Praktek penggunaan methoda ZOPP dalam penyusunan perencanaan dan study kasus di lapangan
ZOPP Calon Moderator	(4-8 hari)	Pemantapan materi dan praktek memandu lokakarya penyusunan perencanaan dengan methoda ZOPP
Latihan Moderator ZOPP	(4-8 hari)	Pemantapan materi, methoda dan penguasaan forum dalam memandu lokakarya penyusunan perencanaan dengan methoda ZOPP
Refreshment Moderator ZOPP	(4-8 hari)	Tukar pengalaman sesama moderator ZOPP dan membangun kerjasama

ZOPP adalah kependekan dari:

Ziel = Tujuan

Orientierte = Orientasi

Projekt = Proyek

Planung = Perencanaan

Jadi ZOPP merupakan salah satu methoda penyusunan perencanaan proyek yang berorientasi pada tujuan.

ZOPP adalah suatu methoda perencanaan yang dapat membantu kita dalam hal:

1. Memanfaatkan keahlian kerja atau pengalaman dari semua pihak yang terlibat atau yang dipengaruhi oleh kegiatan proyek.
2. Merumuskan suatu perencanaan secara bertahap dan sekaligus memperbaiki bagian dari rencana yang telah disusun.
3. Membuat suatu ringkasan rencana proyek yang meliputi semua bagian penting dari rencana proyek tersebut (Matrik Perencanaan Proyek)
4. Ringkasan ini selanjutnya dinamakan **MATRIK PERENCANAAN PROYEK**.

APA ISTIMEWANYA METHODA ZOPP

1. Team Work (Tim Kerja)

Perencanaan disusun bersama dengan semua pihak yang terlibat dalam proyek

2. Visualization (Visualisasi)

Setiap langkah perencanaan didokumentasikan sehingga dapat diikuti secara jelas oleh setiap peserta.

3. Moderation (Moderasi)

Pekerjaan menyusun perencanaan bersama tersebut, dipandu oleh seorang moderator yang tidak terkait dengan proyek.

APAKAH ZOPP MAMPU MEMECAHKAN SEGALA PERSOALAN

ZOPP : Merupakan salah satu sistem perencanaan yang praktis

ZOPP : Merupakan sistem perencanaan yang terbuka, mutu hasil perencanaan dengan methoda ZOPP tergantung pada kemampuan/kreativitas tim perencana dan akurasi informasi yang diberikan.

ZOPP : Dapat mengharmoniskan harapan dan pendapat yang berbeda-beda, karena konsensus dalam perencanaan sangat diperlukan.

ZOPP : Membantu kita melihat masalah-masalah dan tujuan-tujuan dengan jelas

ZOPP : Memerlukan penerapan yang realistik.

ALASAN-ALASAN DIGUNAKANNYA METHODA ZOPP UNTUK MENYUSUN PERENCANAAN PROYEK

Diharapkan rencana-rencana proyek yang disusun bisa lebih :

- Konsisten
- Logis
- Realistis
- Dapat diarahkan kepada suatu hasil atau keadaan yang diinginkan.

Apabila hal ini tercapai, maka kita bisa dengan mudah :

- Menjelaskan rencana proyek kepada pihak lain
- Mengkoordinasikan kegiatan proyek
- Mengevaluasi hasil yang telah dicapai oleh proyek
- Merubah rencana proyek apabila diperlukan

APA SEBABNYA ZOPP DIPERLUKAN

- Dalam upaya merumuskan landasan sebuah proyek, misalnya menyepakati definisi-definisi secara jelas dan menyamakan pengertian tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh proyek
- Dalam upaya untuk mendudukan definisi yang jelas dan realistis dari cara-cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan untuk menciptakan suatu landasan kerja yang akan mengikat semua pihak yang terlibat.
- Dalam upaya menciptakan landasan untuk melakukan monitoring dan evaluasi proyek.
- Dalam upaya memperbaiki hubungan dan kerjasama antara organisasi-organisasi, mitra kerja GTZ dengan cara melakukan penyusunan perencanaan bersama dan mendokumentasikan semua langkah-langkah perencanaan.

ALAT-ALAT ZOPP

1. Analisa Permasalahan

Identifikasi masalah-masalah pembangunan yang penting diwilayah proyek dan hubungan sebab akibatnya

2. Analisa Tujuan

Identifikasi tujuan pembangunan yang mungkin dan sarana untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

3. Analisa Alternatif

Identifikasi dan pengkajian alternatif-alternatif strategi proyek dan pemilihan alternatif yang memberi harapan

4. Analisa Partisipasi

Identifikasi instansi-instansi, kelompok-kelompok dan orang-orang yang berhubungan dengan proyek. Pengkajian keinginan/kepentingan dan potensi.

5. Matrik Perencanaan Proyek

Suatu kerangka untuk pengembangan desain proyek yang konsisten

1. ANALISA PERMASALAHAN

Analisa permasalahan merupakan suatu teknik untuk meneliti semua masalah-masalah yang terkait dengan permasalahan inti dan memperlihatkan informasi sebagai serangkaian hubungan sebab akibat.

1. Hal-hal yang perlu diingat dalam melakukan Analisa Permasalahan

- Pusatkan pikiran anda pada masalah-masalah yang utama.
- Jangan terhambat dengan perincian masalah yang terlalu banyak pada satu bagian analisa permasalahan.
- Masukkan hanya masalah-masalah yang dianggap penting oleh mayoritas tim perencana.
- Tunjukkan hanya hubungan sebab akibat yang utama.

2. Bagaimana cara melakukan analisa permasalahan

Tahap 1 : Sebelum mulai melakukan analisa masalah, pastikan bahwa setiap orang yang berkaitan dengan masalah itu juga terlibat dengan pendefinisian masalah tersebut misalnya :

- Orang atau kelompok yang memperoleh manfaat dari pemecahan masalah
- Mereka yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan.

Tahap 2 : Tulis pernyataan singkat dari MASALAH INTI atau “**Masalah-masalah inti**” pada kartu-kartu dan tempelkan dipapan.

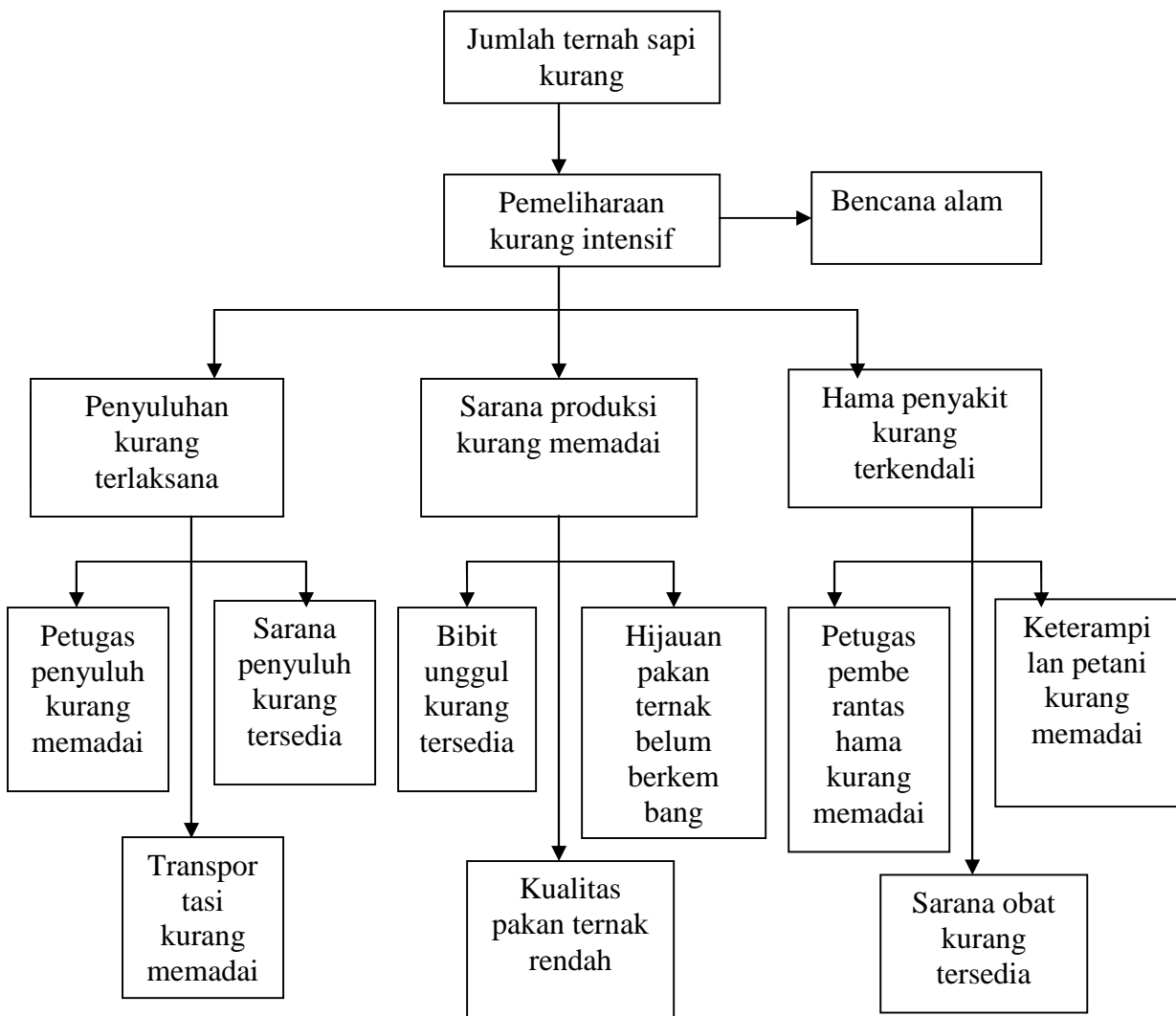
Tahap 3 : Coba teliti masalah-masalah dan kondisi negatif lainnya yang MENYEBABKAN masalah inti tersebut, letakkan kartu-kartu itu dibawah masalah inti.

Tahap 4 : Coba teliti masalah-masalah dan kondisi negatif lain yang DISEBABKAN oleh masalah inti, letakkan pula kartu-kartu itu diatas masalah inti tersebut.

Tahap 5 : Tunjukkan semua hubungan sebab akibat yang penting dengan tanda panah

Tahap 6 : Periksa diagram secara keseluruhan dan lalu diperhalus untuk menjamin keabsahan dan kesempurnaan analisa.

Contoh analisa masalah



2. ANALISA TUJUAN

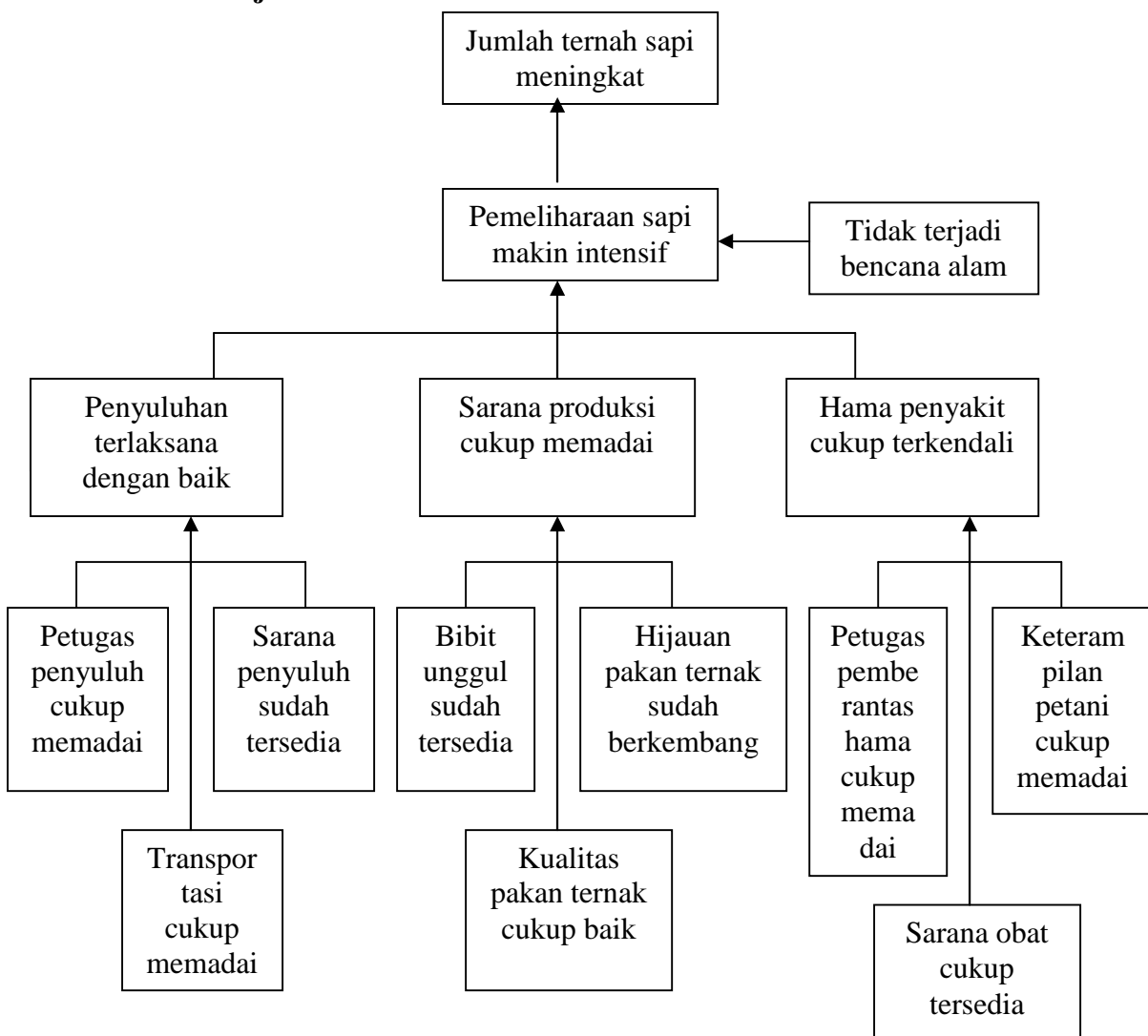
Analisa tujuan merupakan suatu teknik untuk meneliti tujuan-tujuan yang akan dicapai sebagai akibat dari pemecahan masalah yang telah disebutkan dalam analisa permasalahan.

Bagaimana cara melakukannya ?

- Tahap 1. : Mulailah dengan analisa permasalahan dan kemudian gantilah semua pernyataan kondisi negatif menjadi pernyataan kondisi positif
- Tahap 2. : Periksa semua tujuan dan hubungannya agar dapat masuk akal dan layak, sesuaikan analisa tujuan apabila diperlukan.
- Tahap 3. : Tunjukkan semua hubungan tindakan-hasil yang penting dengan tanda panah.
- Tahap 4. : Periksa diagram secara keseluruhan dan kemudian perhalus untuk menjamin keabsahan dan kesempurnaan analisa anda.

Analisa tujuan bisa saja berbeda dengan analisa masalah dalam hal sruktur, karena itu mungkin perlu dirumuskan kembali atau menghapus pernyataan-pernyataan terdahulu atau menambah pernyataan-pernyataan baru.

Contoh Analisa Tujuan



3. ANALISA ALTERNATIF

Analisa alternatif merupakan suatu teknik untuk meneliti alternatif-alternatif strategi proyek yang dapat digunakan untuk mencapai atau setidaknya tidaknya untuk membantu dalam pencapaian kondisi tertentu yang diinginkan (tujuan).

Bagaimana cara melakukannya ?

Tahap 1. : Mulai dengan analisa tujuan, coba pelajari hubungan tindakan dan hasil, kemudian tentukan beberapa alternatif strategi proyek.

Tahap 2. : Menilai strategi-strategi proyek tersebut dengan menggunakan kriteria berikut ini:

- Kebutuhan sarana proyek (anggaran, personil, dll)
- Waktu pelaksanaan proyek yang tersedia
- Kemungkinan pencapaian tujuan-tujuan
- Apa saja yang sedang dikerjakan oleh pihak lain, (hindari tumpang tindih)
- Apakah proyek tersebut dapat memberikan sumbangan bagi usaha-usaha lain
- Perbandingan biaya dengan keuntungan (b:c ratio)

Tahap 3. : Pilihlah salah satu strategi proyek

Contoh analisa alternatif

Judul Proyek : Pengembangan Ternak Sapi

Lokasi Proyek : Desa Padang Ilalang

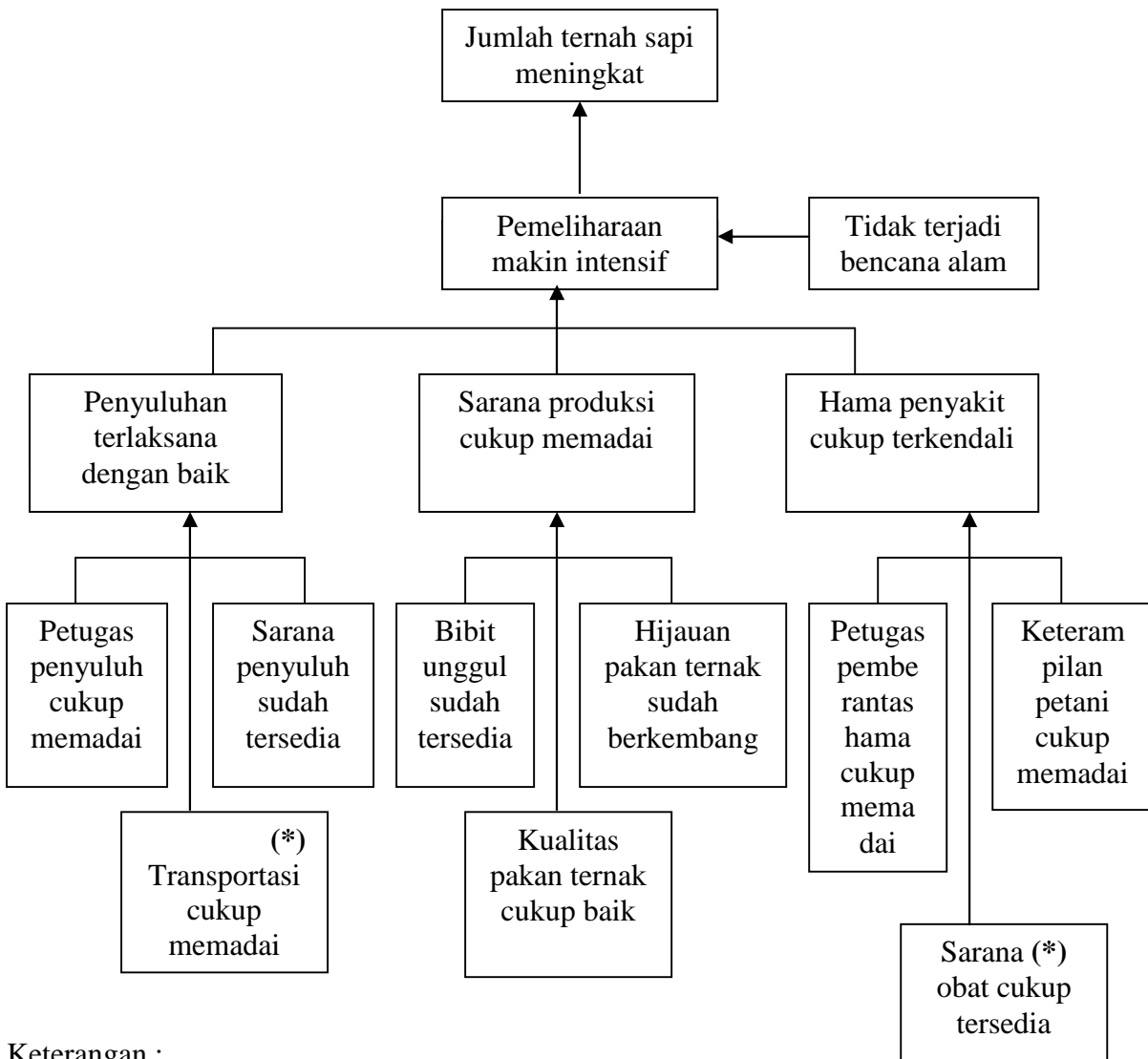
Pemilik Proyek : Pemda Kabupaten XXX

Pelaksana Proyek : Dinas Peternakan

Target Group : Kelompok Peternak Sapi

Periode Proyek : 3 Tahun (2006-2009)

Contoh Analisa Alternatif



Keterangan :

(*) = Suatu keadaan diluar wewenang pelaksana proyek

4. ANALISA PARTISIPASI

- Memberikan gambaran mengenai semua orang, kelompok organisasi dan lembaga yang berhubungan dengan proyek
- Memperhatikan keinginan dan harapan mereka dalam proses perencanaan proyek.

Bagaimana cara melakukannya ?

1. Menyebutkan semua orang atau kelompok yang berhubungan dengan proyek
2. Mengkategorikan, apakah sebagai pewaris atau sebagai lembaga pelaksana proyek dan lain-lain.

3. Menyebutkan ciri-cirinya, sebagai contoh, untuk lembaga pelaksana proyek : jumlah dan mutu personil, anggaran dan lain-lain.
4. Melakukan analisa tentang keinginan dan harapan, potensi dan kelemahannya.
5. Konsekwensi bagi perencanaan proyek (misalnya, terjadi perubahan strategi proyek).

Contoh analisa partisipasi

Dinas/instansi/embaga	Tugas/fungsi	Kekuatan	Kelemahan	Konsekwensi thd. proyek
Dinas Peternakan	- Penyuluhan - Pengadaan sarana produksi	Jumlah staf cukup 10 orang	Kemampuan staf kurang memadai	Pelatihan staf bidang kelayakan proyek
Dinas PU Bina Marga	Pembuatan dan perbaikan jalan	- Jumlah staf cukup 20 orang - Jumlah peralatan cukup memadai	-	-

5. MATRIK PERENCANAAN PROYEK (Inti dari metode ZOPP)

Matrik tersebut memberikan suatu ringkasan pada satu halaman yang menerangkan :

- Kenapa : Proyek perlu dibuat
- Apa : Yang ingin dihasilkan oleh proyek
- Bagaimana : Proyek akan bekerja untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan tsb.
- Yang mana : Faktor-faktor diluar pengaruh langsung management proyek yang perlu diawasi demi keberhasilan proyek
- Bagaimana : Keberhasilan proyek dapat dinilai secara objektif
- Dari mana : Diperoleh data-data untuk mengetahui keberhasilan proyek secara objektif.

Contoh Matrik Perencanaan Proyek

Nama Proyek : Pengembangan Ternak Sapi
Lokasi Proyek : Desa Padang Ilalang

Periode Proyek : 3 Tahun (2006-2009)
Sumber Dana : APBD

Strategi Proyek	Indikator-indikator yang dapat dibuktikan secara objektif	Sumber-sumber pembuktian	Asumsi-asumsi penting
Tujuan Umum (*) (Goal) Berkembangnya populasi ternak sapi yang diusahakan masyarakat	100 ekor ternak sapi unggul dijual masyarakat Padang Ilalang setiap bulan selama th. 2005	- Laporan Kades. - Laporan pasar ternak	Harga ternak cukup stabil
Tujuan Fungsional (Purpose) (*) Makin intensifnya pemeliharaan ternak sapi oleh masyarakat	100 KK memelihara sapi unggul th. 2005 di Desa Padang Ilalang	- Laporan Kades. - Laporan PPL	Tidak terjadi bencana alam
Hasil-hasil (**)(Output) Terlaksananya penyuluhan peternakan secara efektif	2 orang PPL ternak terlatih melaksanakan penyuluhan di Desa Padang Ilalang setiap bulan dalam th 2005	- Laporan Kades. - Laporan Dinas Peternakan	-
Kegiatan-kegiatan (Activities) (**) 1.1. Menyediakan sarana penyuluhan 1.2. Melengkapi petugas penyuluh peternakan 1.3.dst.	Biaya/input		- Transportasi cukup memadai - Sarana obat-obatan cukup tersedia - dst.

Keterangan :

(*) = Tanggungjawab team perencana

(**) = Tanggungjawab pimpinan proyek

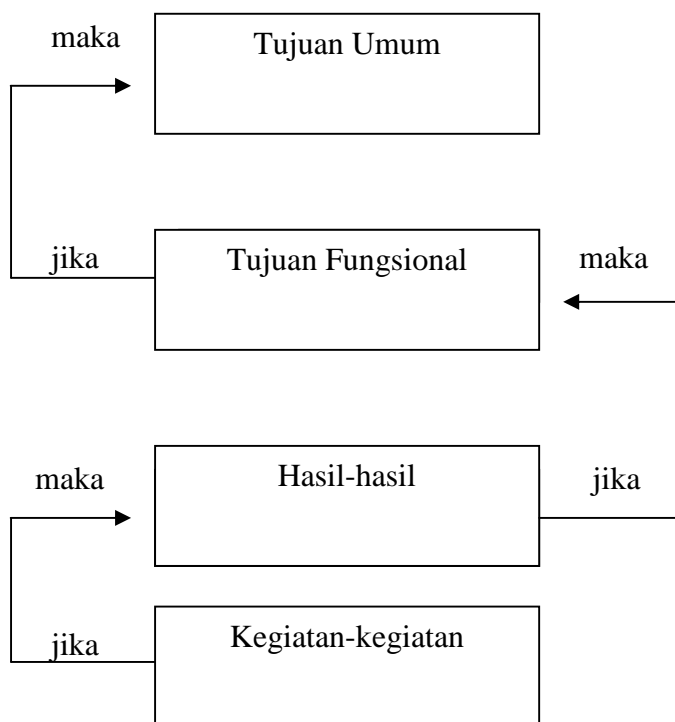
Penyusunan Matrik Perencanaan Proyek (MPP) merupakan suatu proses bertahap yang biasanya dilakukan secara berulang-ulang (iteratif proses).

Mulai dengan suatu ide proyek yang mungkin masih cukup mentah, kemudian memperbaiki secara berulang-ulang sampai matrik tersebut :

- a. Lengkap
- b. Konsisten/logis
- c. Realistis

Mengingat semua unsur yang berada dalam kotak Matrik Perencanaan Proyek saling berhubungan satu sama lain, maka perubahan isi suatu kotak mungkin mengharuskan perubahan isi pada kotak yang lainnya. Hal ini perlu diperhatikan untuk menjamin ketangguhan Matrik Perencanaan Proyek.

Logika dari Proyek adalah sejumlah hipotesis yang saling berkaitan



Bagaimana cara membuat Matrik Perencanaan Proyek (MPP)?

Tahap 1. Mulailah dengan kolom pertama yaitu Strategi Proyek

Tentukan TUJUAN FUNGSIONAL

Tujuan fungsional adalah keadaan masa depan yang lebih baik untuk orang/kelompok yang akan mendapatkan keuntungan dari proyek, dan merupakan dampak langsung dari pada pencapaian hasil-hasil proyek.

Tentukan TUJUAN UMUM

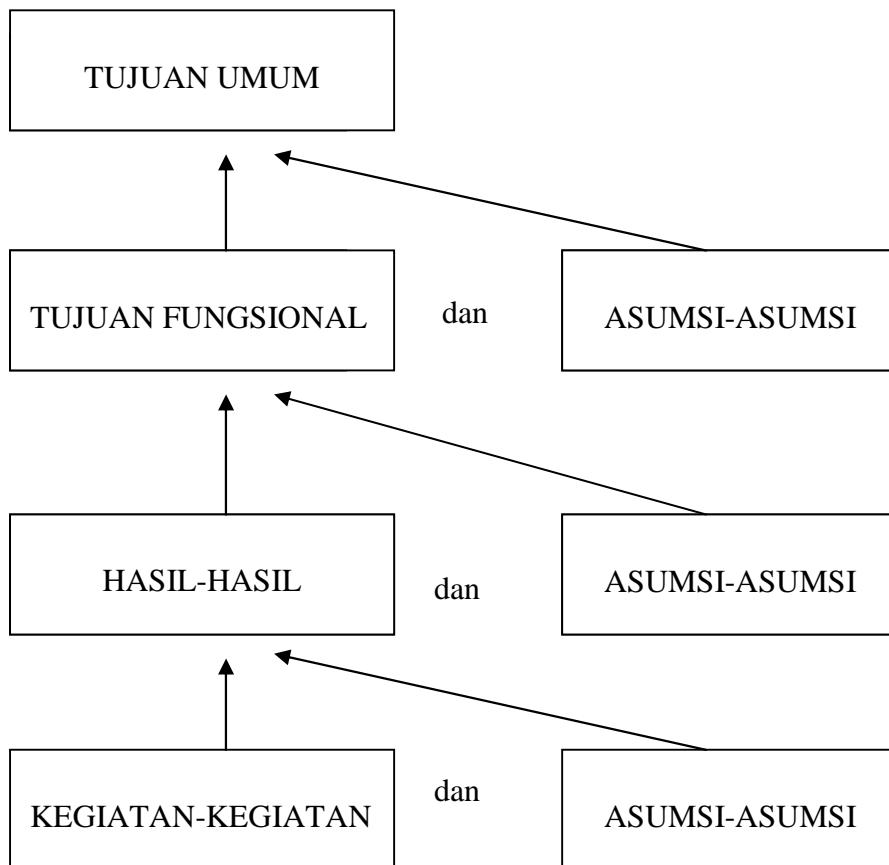
Tujuan umum adalah keuntungan yang akan didapatkan oleh orang-orang/kelompok-kelompok yang memperoleh manfaat dari proyek.

Tahap 2. Menetapkan HASIL-HASIL yang harus dicapai oleh proyek secara langsung, agar tujuan fungsional dapat tercapai.

Tahap 3. Untuk setiap hasil-hasil yang telah ditetapkan tentukan sejumlah KEGIATAN-KEGIATAN yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil tersebut

Tahap 4. Kemudian lanjutkan dengan kolom ASUMSI-ASUMSI PENTING. Asumsi penting adalah faktor-faktor yang penting diluar kewenangan langsung management proyek, tetapi penting untuk keberhasilan proyek.

Kaitan kolom strategi proyek dengan kolom asumsi-asumsi penting



Tahap 5. Kemudian teruskan dengan kolom INDIKATOR-INDIKATOR yang dapat dibuktikan secara objektif.

Maksud indikator-indikator tersebut adalah untuk membuktikan setepat mungkin apakah Tujuan Umum, Tujuan Fungsional dan Hasil-hasil telah tercapai.

Sebuah indikator biasanya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- * Masa/waktu (M)
- * Tempat/lokasi (T)
- * Quantitas/jumlah (Q₁)
- * Kualitas/mutu (Q₂)

Dalam pemilihan sebuah indikator perlu diperhatikan bahwa indikator tersebut seharusnya:

- Menggambarkan inti dari tujuan yang ingin diukur
- Hanya mengukur pencapaian satu tujuan saja
- Mudah diperoleh dan dapat diterapkan
- Data yang diperlukan tersedia secara mudah dan murah.

Tahap 6. Kemudian teruskan dengan kolom SUMBER-SUMBER PEMBUKTIAN. Pada kolom ini jelas sumber data yang diperlukan untuk pengukuran seperti :

- Data statistik
- Laporan kemajuan proyek
- Catatan rapat
- Hasil survey

3.3. Kerja Kelompok (Working Group)

Sebelum pembagian kelompok dimulai, peserta diminta untuk menentukan topic/issue tentang “Pemanfaatan potensi SDA untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di daerah sekitar kawasan hutan sesuai dengan kaedah konservasi dan pelestarian lingkungan hidup” yang disampaikan dengan menggunakan metaplan. Topik/issue tersebut diklasifikasikan dalam 3 kategori/kelompok permasalahan :

Kategori 1. Permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi masyarakat melalui sektor non pertanian

Kategori 2. Permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi masyarakat melalui sektor pertanian

Kategori 3. Permasalahan yang berkaitan dengan konservasi dan pelestarian Lingkungan Hidup.

Berdasarkan 3 kategori diatas, peserta dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan fokus kegiatan lembaga/instansi/dinas yang bersangkutan untuk menyusun rencana proyek dengan metode ZOPP mulai dari analisa masalah, analisa tujuan, analisa alternatif, analisa partisipasi dan penyusunan Matrik Perencanaan Proyek.

Peserta pelatihan diberi kesempatan untuk memilih masuk kedalam kelompok yang diinginkan secara partisipatif distributif dengan memperhatikan aspek gender dan terdistribusi secara merata kedalam 3 kelompok.

Anggota dari masing-masing kelompok adalah sebagai berikut :

Kelompok	Nama	Lembaga/Instansi
I Kelompok "usaha alternatif non pertanian belum berkembang sesuai potensi yang ada"	<ol style="list-style-type: none">1. Dian Maulina2. Dian Sari Rahayu3. Rustam4. Amir5. Prasetyo6. Agustin7. Candra8. Masrun9. Adiosyafri	<ol style="list-style-type: none">1. P.OWA2. P.OWA3. STIE R. Sekayu4. FOSLIMA5. KPB SOS6. Dishutbun BA7. LPH PEM8. LPH PEM9. WBH
II Kelompok " Usaha Pertanian Konservasi belum berkembang sesuai potensi yang ada"	<ol style="list-style-type: none">1. Nurnajati2. Rasyid3. Amirigo4. Dedi Ahmadi5. Bahrum6. Yudha Brata7. Lindawati8. Yuwono Aries9. Dani	<ol style="list-style-type: none">1. KEMASDA2. Mutiara Madani3. PBB4. MSF MUBA5. D.Pertanian OKI6. Dishut MUBA7. MSF OKI8. BAPPEDA MUBA9. LCU STT MUSI

<p style="text-align: center;">III</p> <p>Kelompok "Pelestarian SDA belum terlaksana sesuai kemampuan daya dukung lahan"</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alfarieska 2. Wahino 3. Dendi 4. Chairul Sani 5. Hasanudin 6. Rebeka 7. Try Yulisman 8. Suyatno 	<ol style="list-style-type: none"> 1. YAYASAN SPORA 2. DISHUTBUN BA 3. SSFFMP 4. DISHUTBUN BA 5. DISHUT SUMSEL 6. P.OWA 7. DISHUT MUBA 8. DISKOPERINDAG BA
--	---	--

Dalam kesempatan ini peserta diberi waktu kurang lebih 10 menit untuk melakukan review kegiatan hari sebelumnya oleh kelompok yang telah ditunjuk. Review bertujuan untuk penyegaran kembali terhadap materi yang telah diberikan pada hari sebelumnya. Penentuan kelompok yang bertugas review yaitu dengan mengambil salah satu metaplan dari 3 metaplan yang diberikan oleh fasilitator yang bertuliskan kelompok 1,2 dan 3 oleh ketua kelompok pelatihan. Kelompok yang terpilih bertugas untuk melakukan review kegiatan hari sebelumnya yang diwakili oleh salah satu dari anggota kelompok.

Review hari pertama dilakukan oleh kelompok 3 yang diwakili oleh Tri Yulisman

Review hari kedua dilakukan oleh kelompok 1 yang diwakili oleh Candra

Review hari ketiga dilakukan oleh kelompok 2 yang diwakili oleh Rasyid

Isi Review ?

- Analisa masalah
- Strategi pembangunan
- Prinsip-prinsip methoda ZOPP
- Rancangan proyek
- Teknik visualisasi

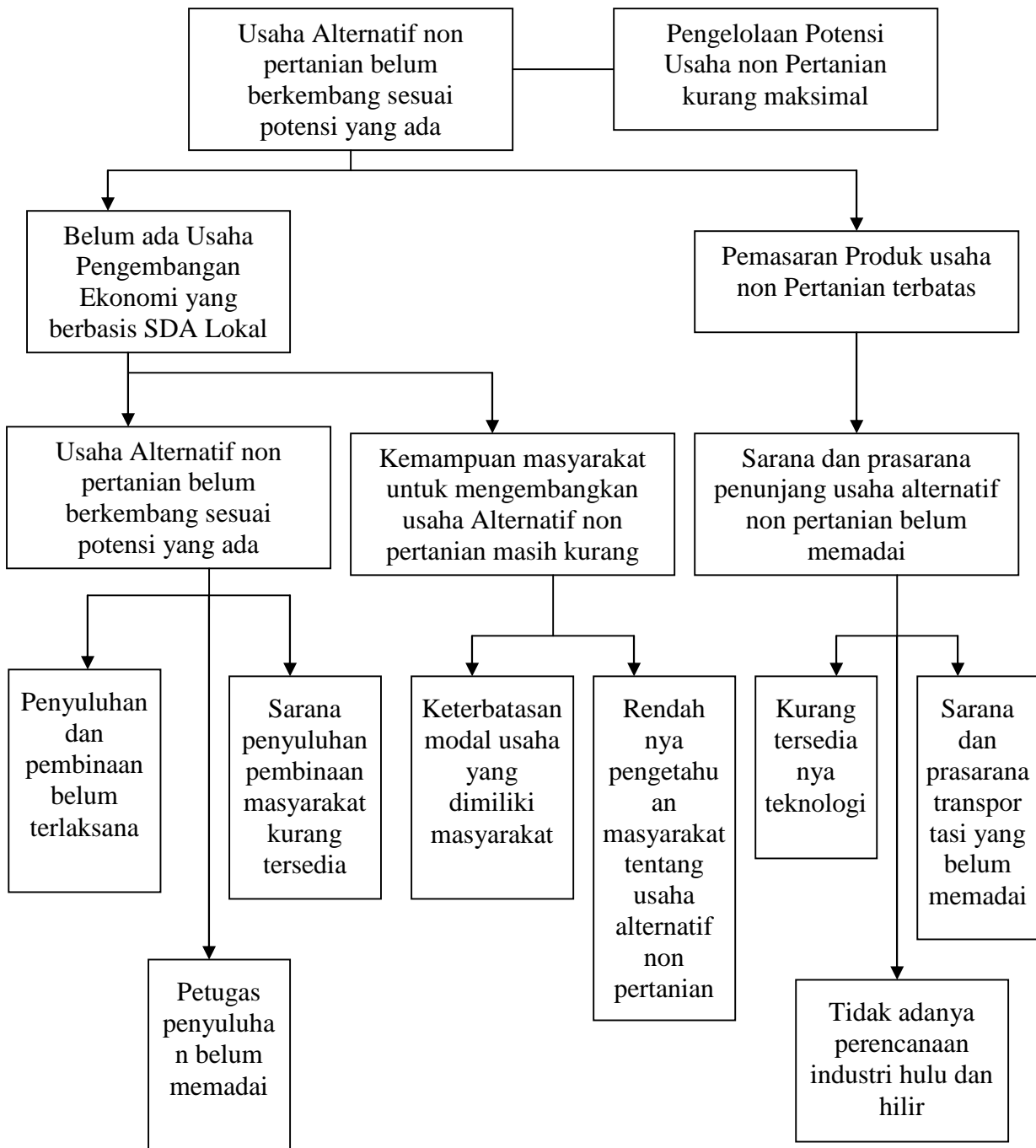
Cara melakukan review

- Materi Review disiapkan oleh Kelompok (WG)
- Disampaikan kepada peserta oleh Wakil Kelompok
- Menggunakan Teknik Visualisasi
- 10 Menit, sebelum sesi pelatihan (pagi) dimulai.

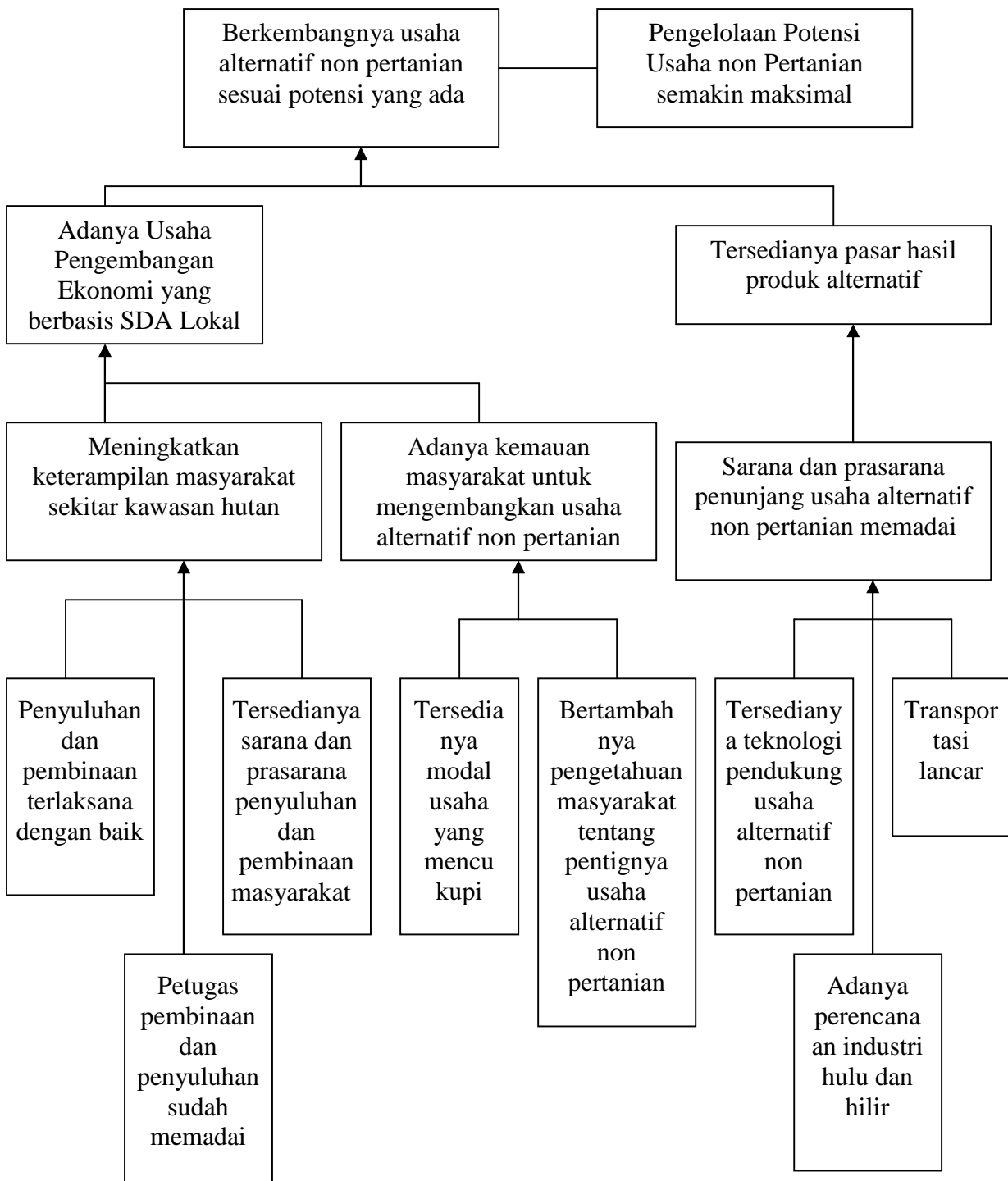
IV. HASIL-HASIL PELATIHAN

4.1. Hasil Pembahasan Kelompok I

4.1.1. ANALISA MASALAH

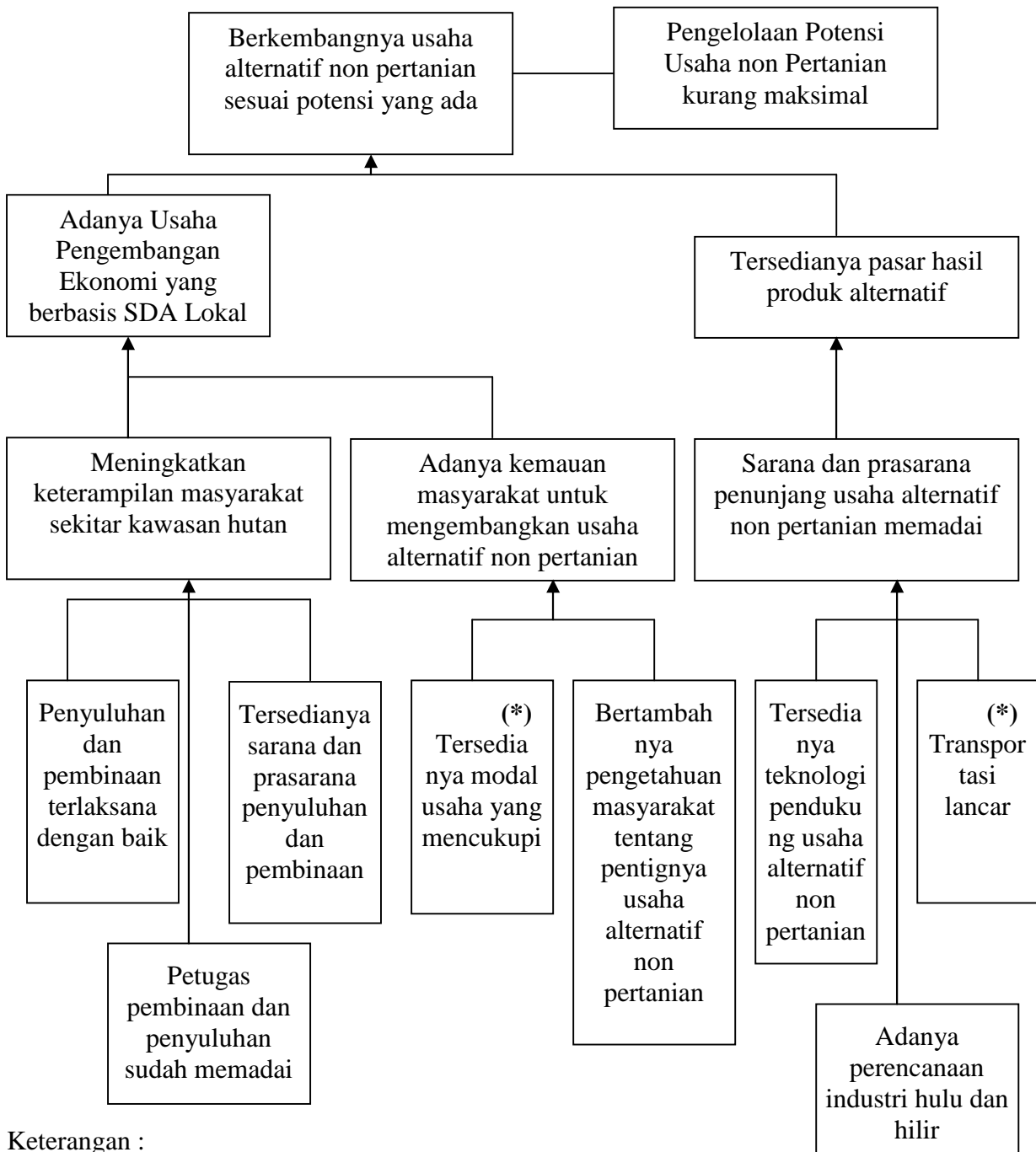


4.1.2. ANALISA TUJUAN



4.1.3. ANALISA ALTERNATIF

Judul Proyek : Pengembangan Kerajinan Rumah Tangga
 Lokasi Proyek : Kecamatan Muara Telang
 Pemilik Proyek : PEMKAB BA
 Pelaksana Proyek : Dinas PERINDAG BA
 Target Group : Kelompok Tani di Desa Prioritas Muara Telang
 Periode Proyek : 3 tahun, 2006 – 2009



Keterangan :

(*) = Keadaan diluar wewenang pelaksana Proyek

4.1.4. ANALISA PARTISIPASI

Dinas/ instansi	Kategori pihak terkait	Tugas/ Fungsi	Kekuatan	Kelemahan	Konsekuensi terhadap pelaksana Proyek
DESPERIN DAG KOP	Pelaksana	-Pembina -Pengawas	10 orang staff ahli/ 5 desa	Sebagian petugas belum banyak mendapat pelatihan	Melatih petugas
PU BINA MARGA	Pendukung prasarana	Membangun prasarana transportasi	Mempunyai sarana dalam pembangun an sarana transportasi (alat – alat berat)	Belum pasti menjadi wilayah sasaran proyek PU	Harus dianggarkan dalam ABT
BANK PERKREDI TAN RAKYAT	Mitra / partner ship	Kreditur	Fasilitas Kredit Lunak	Banyak syarat untuk kredit	DISPERINDAG Kop harus memberikan Reperensi
BPTP	Tim teknis	Menyebarkan Teknologi tepat guna	10 orang instruktur	Tidak adanya dana pendamping	Dianggarkan dalam Budget Proyek
LSM / NGO	Pendamping	Tenaga lapangan	10 orang tenaga pendamping	-	-
Kelompok tani	Target group	Penerima manfaat	5 desa sasaran	-	-
Pemerintah Desa	koordinasi	Fasilitator Mediator	5 orang kades	-	-

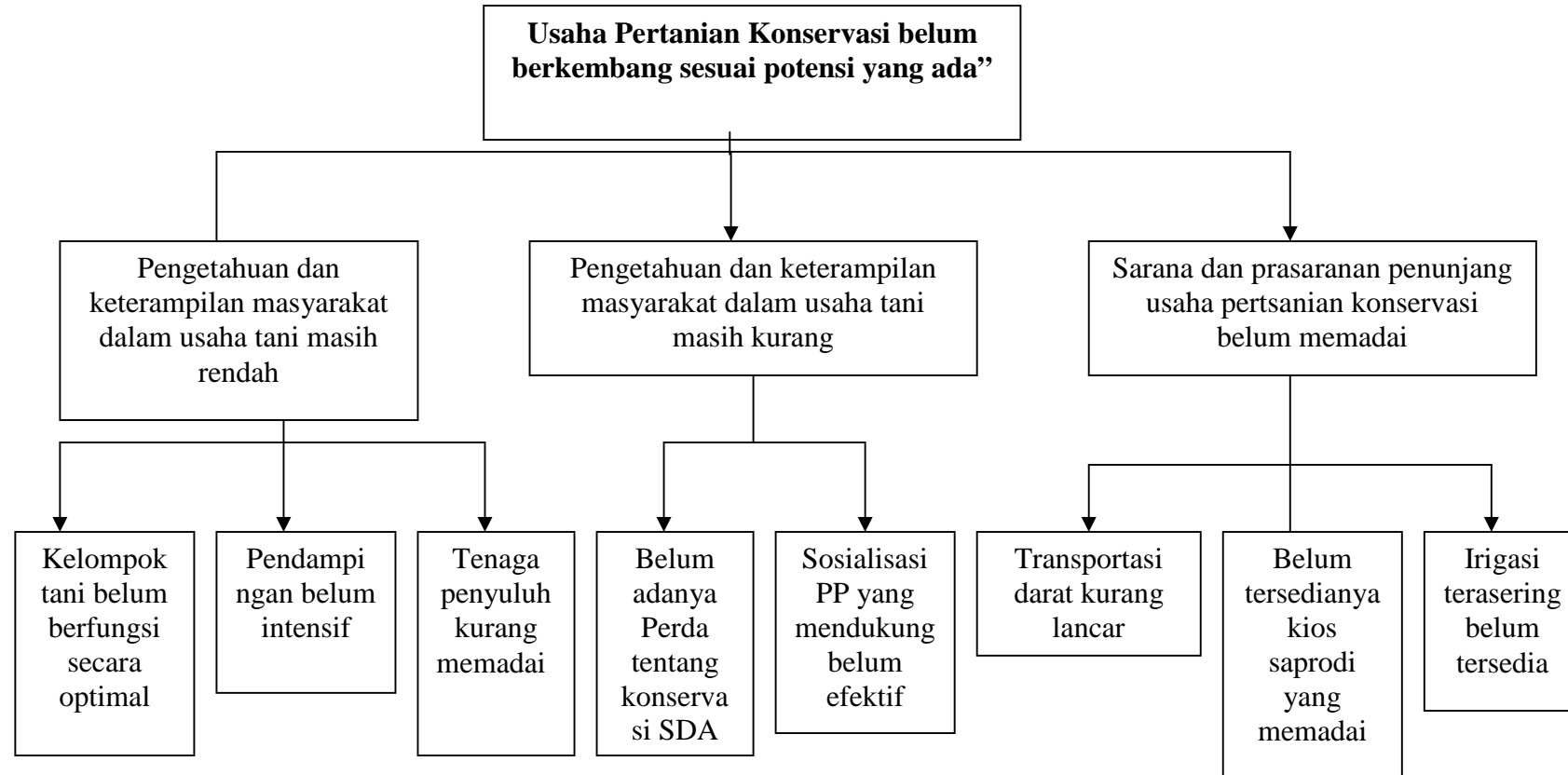
4.1.5. MATRIK PERENCANAAN PROYEK

Nama Proyek : Pengembangan Kerajinan Rumah Tangga		Periode : 2006 -2009	
Lokasi : 5 Desa Prioritas Kec. Muara Telang		Sumber Dana : APBD Kab. BA	
Strategi Proyek	Indikator-indikator yang dapat dibuktikan secara obyektif	Sumber pembuktian	Asumsi Penting
Tujuan Umum	500 buah anyaman tikar kualitas standar dijual masyarakat 5 Desa Prioritas setiap bulannya pada tahun 2006-2009	<ul style="list-style-type: none"> • Monografi desa • Monografi Kecamatan • BPS dari Data MANTIS (Mantris Statiska) 	-
Meningkatnya Pendapatan masyarakat 5 desa Prioritas melalui Pengembangan U A N P			
Tujuan Fungsional			
Meningkatnya kemauan dan keinginan masyarakat untuk mengembangkan usaha kerajinan rumah tangga	100 KK telah mengembangkan usaha kerajinan Rumah Tangga berupa anyaman tikar kualitas standar di 5 Desa Prioritas selama tahun 2006-2009	<ul style="list-style-type: none"> • Data DISPERINDAG • Laporan Kepala Desa 	-
Hasil-Hasil			
1. Meningkatnya ketrampilan masyarakat dalam usaha kerajinan rumah tangga.	100 KK dari 5 Desa Prioritas menjadi terampil membuat kerajinan Rumah Tangga selama tahun 2006-2009	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Berkala 2. Laporan stok Barang 3. Laporan Keuangan 4. Buku Bank 	Adanya anggaran pembua tan jalan dan jembatan oleh PU Bina Marga
2. Adanya usaha pengembangan kerajinan rumah tangga	100 KK dari 5 Desa Prioritas telah mengembangkan 5 Unit usaha kertajinan Rumah Tangga selama tahun 2006-2009		
3. Tersedianya sarana dan prasaranan penunjang usaha alternatif non pertanian.	5 Set alat pembuat kerajinan Rumah Tangga anti karat tersedia di 5 Desa Prioritas pada tahun 2006		
Kegiatan-Kegiatan	Biaya		
1.1 Melaksanakan pelatihan pembuatan kerajinan rumah tangga	Biaya pelatihan pembuatan kerajinan rumah tangga 60 juta x 3 tahun = Rp. 180.000.000,-		- Adanya bantuan dari pemerintah desa yang menyediakan

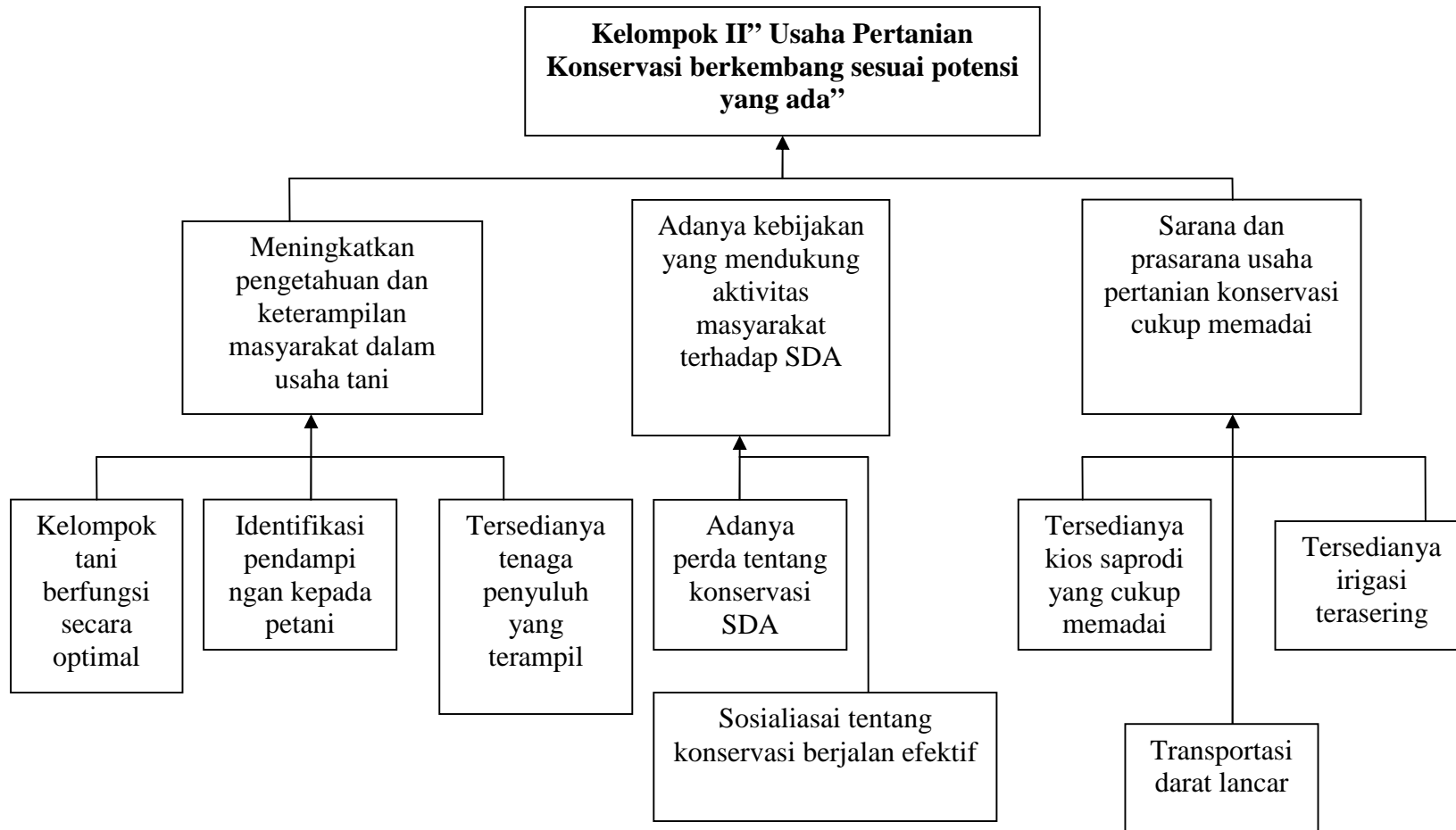
<p>1.2 Melengkapi petugas penyuluh dan pembinaan yang terlatih sebanyak 10 orang</p>	<p>Biaya pendampingan 10 orang x Rp. 500.000 x 4 / th x 3 = Rp 60.000.000</p>	<p>tempat usaha kerajinan dan gudang serta tempat pelatihan</p>
<p>2. Melaksanakan penyuluhan dan pembinaan oleh tenaga terlatih.</p>	<p>Biaya penyuluhan dan pembinaan 2 orang x 5 desa x 6 kali x 2 juta = Rp. 120.000.000</p>	<p>Penyuluhan disperindag penyuluh BPTP</p>
<p>3.1. Penanaman bahan baku kerajinan rumah tangga rotan,kelapa</p>	<p>Biaya pembibitan rotan dan kelapa Rp. 40.000.000/10 Ha.</p>	<p>Adanya izin pemanfaatan hasil hutan (Rotan) dari DISHUTBUN</p>
<p>3.2. Pengadaan alat alat usaha alternatif non pertanian</p>	<p>Biaya pengadaan 5 set alat kerajinan Rumah Tangga Rp. 12.000.000</p>	
	<p>Total Biaya Rp. 418.000.000</p>	

4.2. Hasil Pembahasan Kelompok II

4.2.1. ANALISA MASALAH

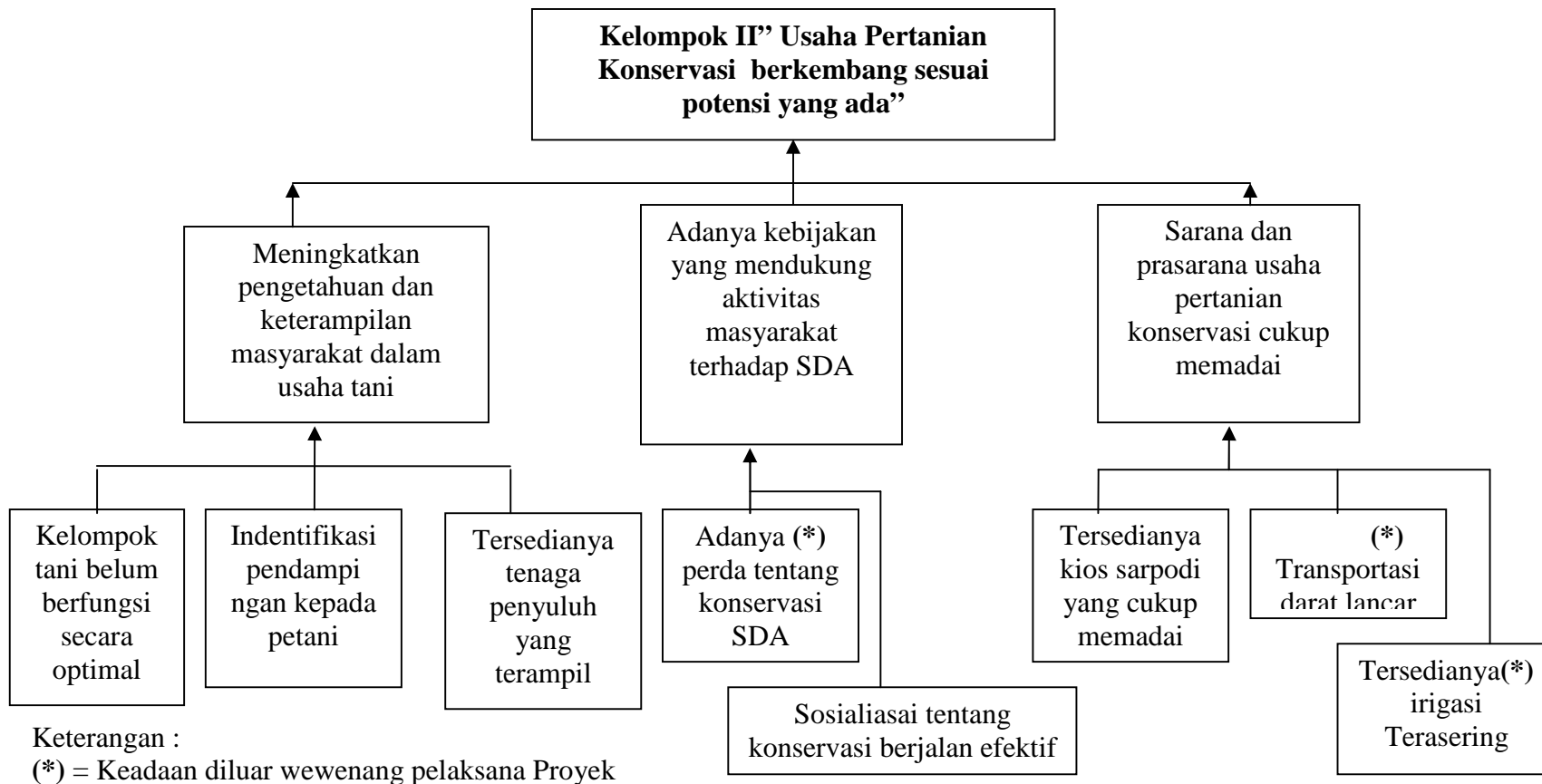


4.2.2. ANALISA TUJUAN



4.2.3. ANALISA ALTERNATIF

Judul Proyek : Pengembangan Usaha Pertanian Padi Gogo
Lokasi Proyek : Desa Bayat Ilir Kabupaten MUBA
Pemilik Proyek : PEMDA MUBA
Pelaksana Proyek : Dinas Pertanian MUBA
Target Group : Kelompok Tani Desa Bayat
Periode Proyek : 2 tahun, 2006 – 2008



4.2.4. ANALISA PARTISIPASI

Dinas/ instansi	Kategori pihak yang terkait	Tugas/Fungsi	Kekuatan	Kelemahan	Konsekuensi terhadap pelaksana Proyek
Dinas Pertanian	Pelaksana Proyek	Penyuluhan bid.Pertanian	Cukup 50 orang	Kurangnya keterampilan	Pelatihan teknis Penyuluhan
DPRD	Pengawas	Membuat Perda tentang pertanian Konservasi	Cukup 15 orang	–	–
Dinas PU Perairan	Team Teknis	Pembuatan Irigasi Terasering	Cukup 10 orang	–	–
Dinas PU Bina Marga	Team teknis	Pembuatan /Perbaikan jalan	Cukup 100 orang	–	–
Masyarakat Bayat Ilir	Target group	Penerima manfaat	50 kelompok 1000 hektar	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan Belum adanya kebijakan aktivitas masyarakat terhadap SDA Sarana dan prasarana belum memadai.	Pelatihan teknis Sosialisasi PP Pemabangunan Kios SAPRODI
Pemerintah Desa	kordianator	kordinasi	BPD Kades dan perangkatnya	–	–

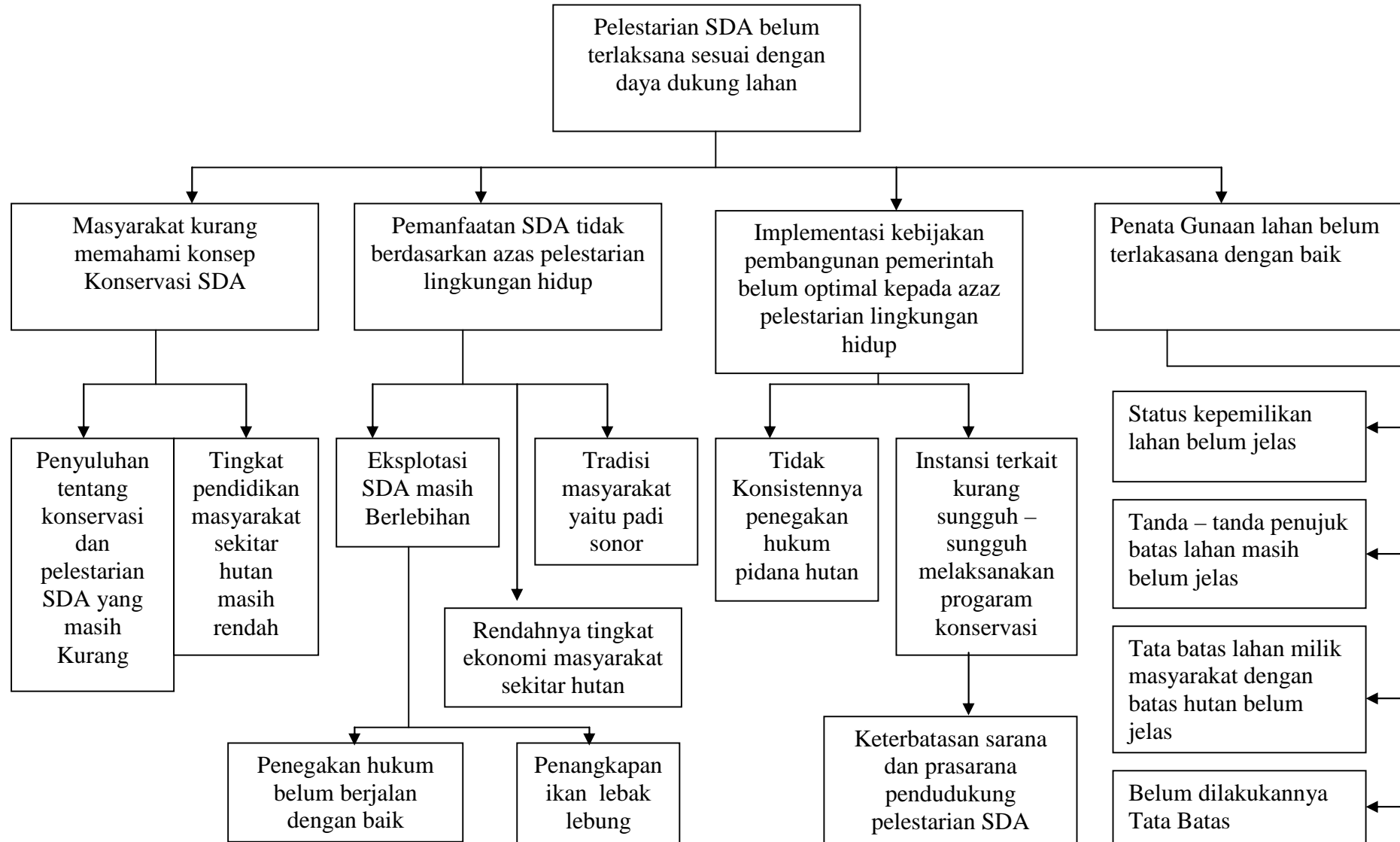
4.2.5. MATRIKS PERENCANAAN PROYEK

Nama Proyek : Pengembangan Usaha Pertanian Konservasi Lokasi : Ds. Bayat Ilir Kab. Muba Kab.MUBA		Periode : 2006-2008 Sumber Dana : APBD	
Strategi Proyek	Indikator-indikator yang dapat dibuktikan secara obyektif	Sumber Pembuktian	Asumsi Penting
Tujuan UMUM			
Meningkatnya pendapatan masyarakat Bayat Ilir	100 Ha. Lahan non produktif dikelola oleh 5 kelompok tani di Desa Bayat Ilir selama Th. 2006-2008	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan kades • Laporan Dinas 	–
Tujuan Fungsional			
Makin Intensifnya pengelolaan usaha pertanian konservasi	Meningkatnya pendapatan petani sebesar Rp. 3 Juta per KK/Th pada Th. 2007-2008 di Desa Bayat Ilir	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Kades • Laporan PPL 	–
Hasil Hasil			
Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam melaksanakan usaha pertanian terpadu	5 Kelompok tani telah mengikuti pelatihan teknis pertanian tepat guna oleh dinas pertanian di Desa Bayat Ilir Selama th. 2006-2008	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Kades • Laporan Dinas Pertanian 	–
Tersosialisasinya kebijakan yang mendukung aktifitas masyarakat dalam pengelolaan SDA	Dikeluarkannya Juklak tentang usaha konserpasi kepada 5 kelompok tani pada Th. 2006-2008 di Desa Bayat Ilir	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Kades • Laporan Dinas Pertanian 	–
Tersedianya sarana dan prasarana usaha pertanian konservasi	Tersedianya saprodi untuk 100 Ha. Lahan pertanian dan dibangunnya 2 kios saprodi di Desa Bayat Ilir pada tahun 2006	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Kades • Laporan Kelompok Tani 	Tersedianya irigasi terasering dan lancarnya transportasi darat
Kegiatan-kegiatan			
1.1 Pelatihan Tenaga Penyuluh	20 Orang x 1 Rp. 400.000 = Rp. 8.000.000		–
1.2 Pendampingan kelompok	5 LSM x 12 bln x Rp.200.000 = Rp.12.000.000		–

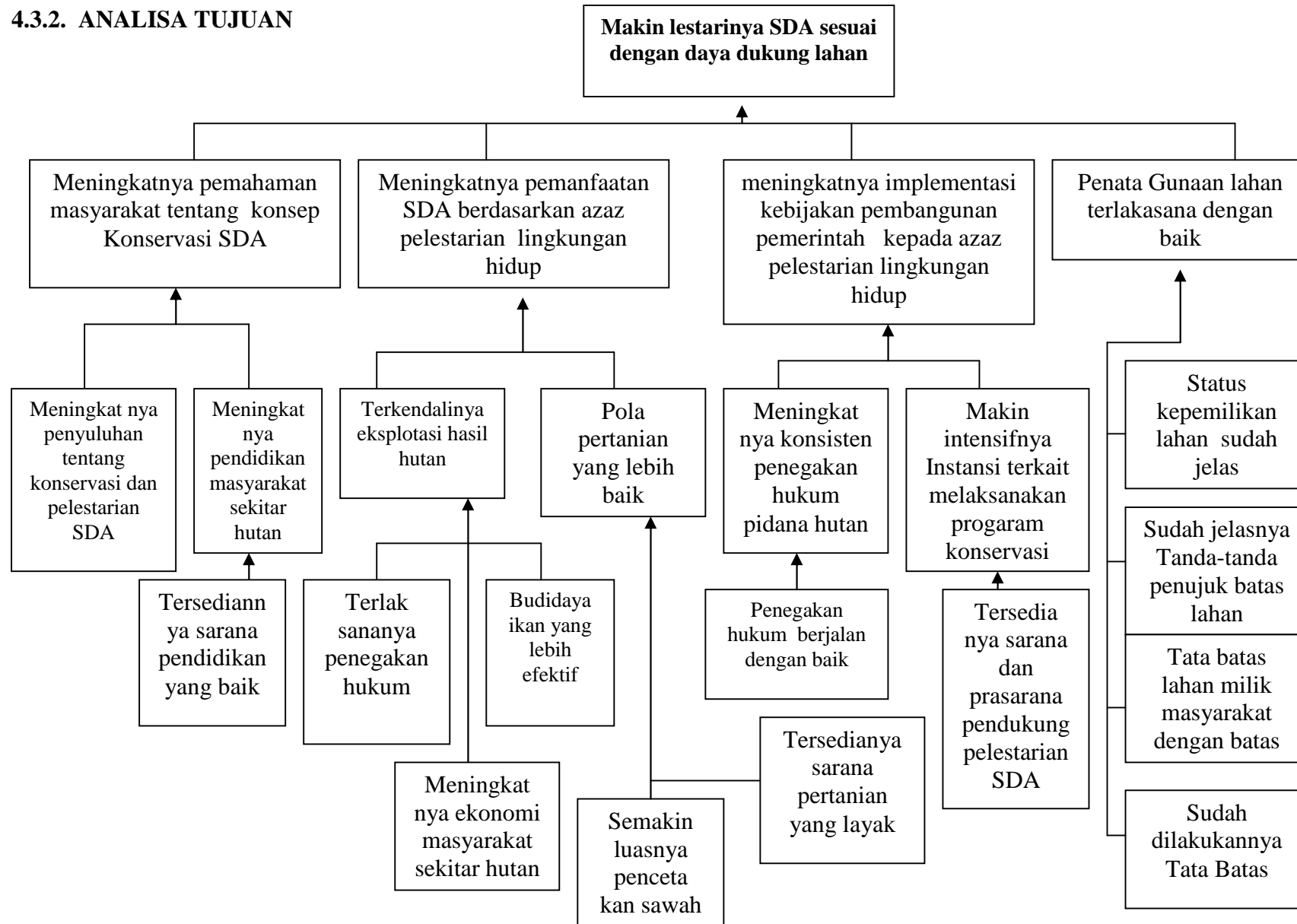
1.3 Pembinaan Kelompok	3 Orang x 3x Rp. 200.000 = Rp. 1.800.000	–
1.4 Penanaman Padi Gogo kualitas unggul Percontohan pembuatan pupuk kompos	2,5 Ton benih padi gogo x Rp. 3.000 = Rp. 7.500.000	–
1.5 Percontohan pembuatan pupuk kompos	5 Klp x Rp. 1000.000 = Rp. 5.000.000	–
1.6 Usaha sistem pertanian terpadu Tumpang sari Ternak ikan dan kambing	Bibit jagung 2 klp x 200 Kg x Rp. 500.000 = Rp. 3.000.000 2 Klp x 40 kambing x Rp. 500.000 = Rp. 60.000.000 3 klp x 1000 ikan patin x Rp. 500 = Rp. 30.000.000	–
2.1 Sosialisasi PP tentang konservasi	5 Klp x 3 kali pertemuan x Rp.100.000 = Rp. 1.500.000	–
2.2 Menyediakan Kios Saprodi	2 Unit x Rp. 50.000.000 = Rp. 100.000.000	–

4.3. Hasil Pembahasan Kelompok III

4.3.1. ANALISA MASALAH

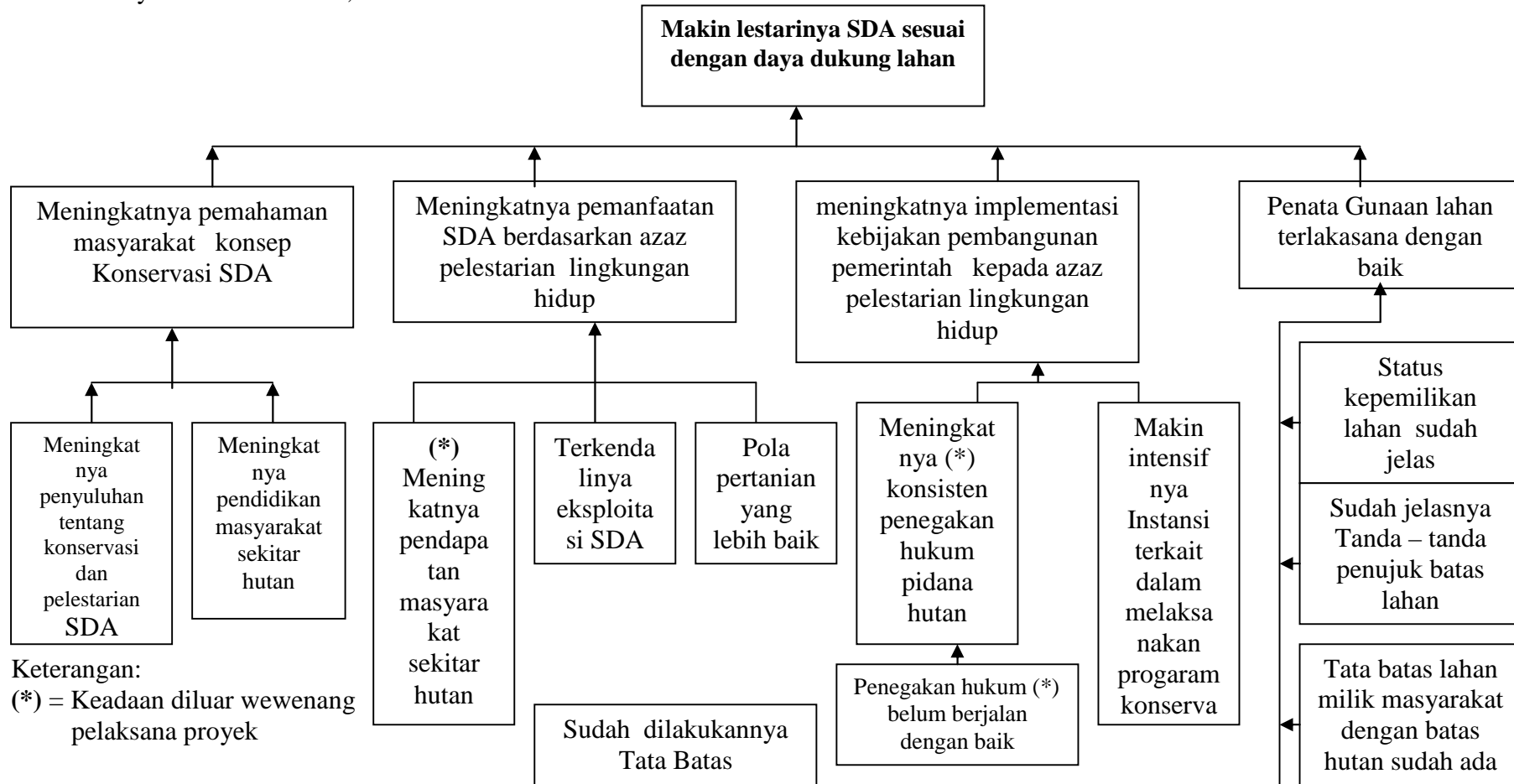


4.3.2. ANALISA TUJUAN



4.3.3. NALISA ALTERNATIF

Judul Proyek : Pelestarian Hutan Produksi Muara Telang Melalui Program Agroforestry
 Lokasi Proyek : Kecamatan Banyu Asin II, Banyu Asin
 Pemilik Proyek : PEMKAB BA
 Pelaksana Proyek : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Banyu Asin
 Target Group : Masyarakat Muara Telang
 Periode Proyek : 5 tahun, 2006 - 2011



4.3.4. ANALISA PARTISIPASI

Kelompok III

Dinas/instansi	Tugas/Fungsi	Kekuatan	Kelemahan	Konsekuensi terhadap pelaksana Proyek
Kehutanan dan Perkebunan	Pelaksana Proyek	Data & jumlah SDM cukup	Kualitas SDM belum memenuhi	Perlu adanya pelatihan tentang konservasi
BAPPEDA	Perencanaan Tata Ruang	Jumlah SDM mencukupi	Data dan Keahlian SDM masih kurang	Updating data pelatihan tentang tata ruang bagi SDM
Pertanian	Pencetakan sawah	Lahan tersedia	Data kesesuaian lahan masih kurang	Menyediakan data kesesuaian lahan
Diknas	Menyediakan pendidikan formal	Fasilitas pendidikan tersedia	–	–
Perikanan	Mengembangkan budi daya perikanan	Tambak tersedia	–	–
Kejaksaan	Penuntutan	Personil memadai	–	–
Kepolisian	Proses Berkas Perkara	Personil memadai	–	–
BPN	Melaksanakan pengurukan tanah dan sertifikasi lahan	Jumlah SDM tersedia	Data dan peralatan kurang dan kualitas SDM belum memadai	Updating data pelatihan teknis

4.3.5. MATRIK PERENCANAAN PROYEK

Nama Proyek : Pelestarian Hutan Produksi		Periode : 2006-2010	
Lokasi : Muara Telang		Sumber Dana : APBD Kab. BA	
Strategi Proyek	Indikator-indikator yang dapat dibuktikan secara obyektif	Sumber Pembuktian	Asumsi Penting
Tujuan Umum			
Terjaganya pelestarian SDH di Desa Muara Telang	200 Ha. Hutan Produktif tidak dirambah oleh masyarakat Desa Muara Telang selama tahun 2006-2010	<ul style="list-style-type: none"> Data Monografi desa Data Penerima kompensasi 	—
Tujuan Fungsional			
Semakin pahamnya masyarakat tentang konservasi dan pemanfaatan SDH.	50 Ha. Hutan Non Produktif dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Muara Telang dengan menanam pohon Pulai pada tahun 2007	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Tahunan kelompok tani Monografi desa Data DISHUTBUN BA 	—
Meningkatnya Pemnafaatan SDH secara lestari oleh masyarakat sekitar HP.Muara Telang	100 KK memanfaatkan SDH di Desa Muara Telang dengan menganut kaidah-kaidah yang berlaku selama tahun 2006-2010	<ul style="list-style-type: none"> Laporan kegiatan kelompok WANA TANI Daftar Hadir Pertemuan Kelompok 	
Hasil-hasil			
Terlaksananya penyuluhan konservasi dan pelestarian SDH secara Intensif	Dilaksanakannya penyuluhan 1 x dalam 2 bulan oleh tenaga terlatih di Desa Muara Telang selama tahun 2006-2010	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Kades Laporan PPL Laporan Dishutbun Data Kelompok Wana Tani (20 Kelompok) Berita acara pemasangan batas Peta/ data batas kawasan Laporan kelompok Wana 	Terken dalinya Eksploi tasi Hutan
Terlaksananya penata gunaan kawasan Hutan dengan baik.	50 Pal beton permanen dipasang pada Hutan Produktif Desa Muara Telang pada tahun 2008		
Terlaksananya pengembangan pola pertanian AGRO Silvofisheri di sekitar HP Muara Telang	20 Demplot sekitar Hutan Produktif Desa Muara Telang ditananami pohon Pulai unggul pada tahun 20007		

		tani pelaksana program • Sketsa pengelolaan HP • Rask Dishutbun Kab.Banyuasin th 2007	
Kegiatan 2	Biaya	Input	
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan penyuluhan tentang konservasi SDH melengkapi sarana penyuluh Melaksanakan penataan batas kawasan Hutan Melaksanakan Agro Silvo Fisheri 	<p>Rp 240 jt (20 kel.Wana Tani) 1 Angkatan : 2 Kelompok = 10 angkatan 1 angkatan :Rp 8 juta x 10 = Rp 80 jt untuk 3 TA : 80 Jt = Rp 240. juta</p> <p>Biaya Pemasangan pal batas kawasan hutan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pal batas 100 km (200 patok)x 50 000 = Rp 10.000.000 - Biaya pemasangan Rp 10.000.000 - 1 Tahun Anggaran = 20.000.000 <p>Total budget +- 250 jt Untuk biaya ekonomi konservasi (10 %) 25 jt 225 jt untuk peningkatan akses ekonomi masyarakat (fasilitas)</p> <p>Agro Silvo Fisheri Rp 500.000.000,-</p>	<p>–</p>	Terlaksana nya Penegakan Hukum

4.4. Review Kegiatan

MATRIK PERENCANAAN PROYEK	RENCANA OPERASIONAL
Inti dari metode ZOPP	Penjabaran dari kerangka logis
Alat pengambil keputusan oleh Decision Maker dan donor	Pedoman bagi pelaksana Proyek
Dibuat satu halaman karena bos pemalas membaca	Dibuat lebih terinci dan sejelas mungkin
Menjelaskan cluster kegiatan utama	Kegiatan-kegiatan - Sub kegiatan - Sub-sub kegiatan
Konsisten dan realistis	Dasar untuk monitoring

V. PERTANYAAN DAN KLARIFIKASI

Yuwono

Kalau menurut saya bukan menetapkan tujuan dahulu baru masalah tapi kita tentukan dulu apa pokok permasalahannya baru menentukan tujuan

Jawab

Kita ambil contoh Nassa AS, mereka menentukan tujuan terlebih dahulu yaitu “**INGIN KE BULAN**”, namun setelah ditetapkan tujuan tersebut mereka menghadapi banyak permasalahan, antara lain : Pesawat ruang angkasa belum ada, astronot belum

ada, lapangan terbang di bulan belum ada dan seterusnya. Nah dari contoh ini berarti tujuan kita tetapkan terlebih dahulu kemudian baru dianalisa masalah yang dihadapi.

Nurnajati

Apakah tujuan fungsional bisa lebih dari satu

Jawab

Bisa, tujuan fungsional bisa lebih dari satu selama dia masih menunjukkan perubahan sikap dan perilaku

Amir Hamzah

Dari kemarin bapak hanya mengatakan kelebihan Metode ZOPP dan bapak sudah janji akan mengatakan apa saja kelemahan metode ZOPP

Jawab

Dari pengalaman yang saya peroleh selama ini kelemahan metode ZOPP yaitu

1. Waktunya agak lama karena dilakukan secara runut (berurutan) mulai dari Analisa Masalah sampai dengan Matrik Perencanaan Proyek
2. Biaya pelaksanaannya agak mahal dan jarang instansi yang menyediakan dana khusus untuk membuat perencanaan
3. Kadang-kadang analisa masalah kurang tajam, sehingga perencanaan yang kita susun kurang logis dan realistis (tidak sesuai antara obat dengan penyakit).
4. Sering terjadi konsensus yang negatif (karena agak sulit melakukannya, maka kita berkonsensus saja untuk tidak melakukannya)
5. Dengan metode ZOPP harus transparan, sehingga banyak orang yang tidak suka, karena terbuka percokiannya

Tri Yulisman

1. Apakah ada tindak lanjutannya dari pelatihan ini
2. Apabila ada tujuan yang lebih tinggi (super goal) dalam menyusun MPP, dimana kita meletakkan tujuan super goal tersebut

Jawab

1. Pelatihan ZOPP ini ditindaklanjuti oleh kabupaten masing-masing karena untuk mengadakan pelatihan ZOPP memerlukan biaya yang besar. (tidak ada dalam rencana proyek SSFFMP)
2. Tujuan yang lebih tinggi (super goal) kita letakkan di atas tujuan umum

VI. Evaluasi Kesan dan Pesan

Pemahaman tentang materi/metode (konsep perencanaan, tahapan analisa, tahapan perencanaan/MPP)	Bagaimana manfaat pelatihan ZOPP terhadap pelaksanaan tugas/pekerjaan dalam menyusun rancangan proyek
Cukup paham	Sangat membantu, sebagai acuan dalam menyusun dan merancang proyek
Cukup paham	Baik, kalau unsur pemerintah dan NGO sama banyaknya maka penyusunan proyek akan lebih mudah
Baru sebatas kulit-kulitnya	Sangat bermanfaat
Cukup paham	Sangat bermanfaat
Pemahaman tentang metode ZOPP cukup baik	Sangat bermanfaat
Baik karena penyampaianya tahap demi tahap	Metode ZOPP Dalam pekerjaan sangat bermanfaat
Dalam analisa sering terjadi kesalahan	Baik, karena dapat membantu dalam proses pembuatan rancangan proyek
Cukup jelas	Sangat bermanfaat, terutama dalam pola perencanaan dilembagaku
Sangat jelas	Akan sangat bermanfaat terutama dalam pokok perencanaan dilembagaku
Cukup memahami, tinggal diasah kemampuan dan insting dalam memecahkan permasalahan	Akan sangat bermanfaat terutama didalam mengajukan proposal ke Donor
Secara teori memahami, namun dalam prakteknya ternyata tidak mudah memformulasikan	Akan dicoba untuk diterapkan
Lebih paham bila ada proyek	Sangat baik untuk membuat rancangan proyek
Karena masih ZOPP I sehingga pemahaman yang dibangun cukup baik dan tidak membuat bingung	Cukup membantu karena perencanaan dapat dilakukan bersama-sama
Cukup	Apabila diterapkan, pelaksanaan proyek lebih efektif, efisien dan tepat pada sasaran
Cukup paham	Harus bisa diaplikasikan dalam merancang proyek
Baik	Cukup bermanfaat dalam penyusunan perencanaan dan pelaksanaan proyek
Sangat bermanfaat dengan asumsi jika sistem perencanaan sudah baik dan decetion maker sudah insyaf	Bagus sebab tepat pada sasaran tapi.....
75 % dipahami	Bagus
Cukup baik	Dapat membantu dalam analisa masalah , analisa tujuan, analisa alternatif dan analisa partisipasi

Cukup	Cukup bermanfaat
Cukup memahami dan sangat jelas	Waduh tambah baik sesuai tufoksi saya Thanks
Baik dan menambah ilmu man.....!	Sudah ada data A-S-W dan bisa dilanjutkan untuk menguji rencana dengan ZOPP
Untuk konsep baik dan untuk analisa perlu latihan	Cukup tapi perlu konsultasi bila saya kesulitan
Jadi banyak cara untuk merancang proyek yang lebih baik	Baik
Lumayan baik	Dapat membantu dalam melakukan /membuat rancangan proyek
Perlu dipertajam dalam melakukan analisa suatu masalah, perumusan tujuan umum dan tujuan khusus	

Bagaimana penggunaan metode ZOPP untuk merancang proyek pembangunan/proposal ke Donor Agency	Bagaimana tentang tim moderator (Penyajian, penguasaan materi dan metode)
Cukup mendukung	Sangat baik dan menguasai materi
Cukup membantu	Pas.....!
Donor agency lebih cepat menilai proyek	Sangat memuaskan karena santai dan meyakinkan
Baik sekali, meskipun butuh waktu lama tetapi hasilnya terinci	Luar biasa !!!
Baik karena dapat meyakinkan donor agency dengan melihat MPP	Cukup baik dan jelas
Dalam menganalisa tujuan dan masalah harus dengan sebaik-baiknya	Lumayan
MPP dibuat dalam 1 halaman, logis dan realistis agar dapat menyakinkan Funding Agency	Cukup jelas dan bermutu dalam penyampaian materi
Sangat baik terutama untuk Donor Agency yang berasal dari Eropa	Baik, lancar cukup puas
Praktis untuk alur dan kerangka logis serta penyajian MPP ke donor tapi melakukannya butuh ketelitian yang tinggi	Cukup baik
Sangat tepat karena trend Lembaga donor terhadap kegiatan pembangunan dilakukan secara kolaboratif	Baik sekali
Masih dibutuhkan fasilitasi untuk merancang secara komprehensif	Cukup
Baik, simpel, tajam tapi analisa mungkin perlu dipertajam	Perlu lebih mendetail dalam pemberian contoh kasus pemecahan masalah s/d MPP
Mungkin tepat sekali	Baik

Lebih konkrit	Cukup profesional dan jelas
Nah ini agak susah mungkin kita tetap belajar terus. Lumayan lah	Tim moderator Is the best thank for you
Sangat praktis dan sistematis, yakin deh.....!	Cukup kompak
Cukup berguna	Tim penyajian dan materi serta moderator cukup jelas
Kondisional	Memuaskan dan pokoknya puas karena materi easy listening
Sangat efektif dengan penyampaian yang mengandung pemikiran bertingkat	Penyajian dan penguasaan materi dan humor "BAIK"
Sangat tepat sekali	Baik sekali habis orangnya cakep-cakep sih..... gituloh.....
Proposal mudah dipahami dan lebih menarik bagi Donor	Sudah jelasoke banget
Lumayan baik	Tim moderator cukup bagus, kalo bisa disolidkan lagi
Sangat fleksibel, namun untuk kedoror agaknya perlu trik dan strategi khusus,dan dilakukan pemahaman metode ZOPP	Cukup menguasai
	Cukup baik

Bagaimana tentang penyelenggaraan pelatihan (konsumsi, akomodasi dan pelayanan panitia)	Kesan dan pesan
Cukup paham, sangat bermanfaat sekali, mungkin tepat sekali, cukup baik, cukup bergairah dan peserta diberi piagam	Kita semua sangat antusias dalam mengikuti pelatihan
Cukup memuaskan	Bantu Transport
Sangat menggairahkan	Pelatihan berjalan cukup baik
Cukup baik karena sesuai dengan keinginan	Kesan : Penyajian materi dan pelatihannya berjalan sangat baik Pesan : Kalau bisa ada RTL
Cukup memuaskan	Perlu training lanjutan guna pemahaman metoda ZOPP agar lebih baik
Pelayanan panitia selama training cukup baik	Walau capek tetapi senang dan pelatihan ini ada tindak lanjutnya
Cukup baik	Bermanfaat dan menghibur
Kurang kondusif : panas, kamar mandi jauh, konsumsi tidak variatif dll.	Perlu tindak lanjut aplikasi dilapangan
Cukup	Pelatihan cukup baik, dan materi yang disampaikan cukup bermanfaat

Sudah cukup sesuai dengan kondisi yang ada	Kesan : Penuh keakraban Pesan : Kalau ada pelatihan lagi tolong diundang ya ??
Cukup baik dan sebaiknya kedepan diadakan pelatihan lanjutan	Pelatihan cukup baik dan materi yang disampaikan cukup bermanfaat
Pelayanan panitia is Oke ! namun pelayanan di Asrama Haji juga perlu diperhatikan panitia, misalnya tidak ada air untuk mandi	Pesan : Tolong diperbanyak pedoman metode ZOPP Kesan : Wah... fasilitatornya ganteng loh
Konsumsi kurang bervariasi, akomodasi ? panitia Ok, uang transport kurang OK	Kesan : Situasi dan tempat cukup menyenangkan dan dapat menambah teman baru Pesan : Semoga dengan latihan penyusunan rencana proyek dengan metode ZOPP ini dapat berguna
Lumayan memuaskan	Menambah penyegaran dan menyegarkan serta perlu lanjutan
Cukup dapat point 7	Kesan : Asyik gitu loh Pesan : Perlu RTL, ASW + PME
Cukup memuaskan	Kesan : Serius tapi santai tak bikin ngantuk dan is OK
Cukup baik, Cuma kalau bisa Budget untuk kegiatan ini di AWP-kan	Senang penuh keakraban. Mohon diundang untuk RTL
Konsumsi dan akomodasi cukup baik	Kapan yach buat rancangan ZOPP dengan partisipan dan semua peserta OK-OK terus bung
Lebih dari OK	Ada RTL dan sertifikatnya
Tolong dibantu transport dong..... bolehkan memohon (dari menangis menjadi tertawa)	Kesan : Bisa serius dan bercanda ria Pesan : Ada RTL
Gimana ya ???? Kadang enak, kadang tidak, kadang ada air, kadang tidak, gitu loh	Mudah-mudahan metode ZOPP ini dapat membantu baik personal/instansi saya dan ada tindak lanjutnya
	Ada ZOPP lanjutan
	Pesan : Mudah-mudahan ada proyek yang perlu dirancang
	Proyek agar memfasilitasi/mendorong agar ZOPP dipakai PEMDA
	Kesan : Suasana belajar enjoy, suasana kamar serem Pesan : Kembalilah pada halan yang benar
	Saya dapat konsep baru dari pelatihan ini. Thank berat

VII. LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Peserta, Panitia dan Moderator Pelatihan

No	Nama	Instansi/Jabatan
1	Dian Sari Rahayu	Perserikatan OWA Indonesia Divisi Diklat
2	Tri Yulisman Eka Putra	Disbun Muba sebagai Kasi MIFKA
3	Dani Gunady	LCU STII Musi sebagai Sekjen
4	Yuda Barata	Dinas Kehutanan kab MUBA, Kasi PRT Konservasi Tanah
5	Hairul Sani	Dishutbun Kab.Banyuasin sebagai Staf Perlindungan Hutan
6	Wahino	Dinas Kehutanan Perkebunan Kab.Banyuasin sebagai Kasi perlindungan Hutan dan Kebun.
7	Agustian	Dishutbun Kab.Banyuasin sebagai staf seksi Perencanaan
8	Lindawati	Dinas Kehutanan kab.OKI, staf Kesekretariatan MSF OKI
9	Bahrum Rangkuti	Dinas Pertanian OKI sebagai Kasubdin Bina Produksi Hortikultura.
10	Yuwono Aries	Bappeda MUBA Staf
11	Rasyid	Lembaga Mutiara Madani, Sekretaris
12	Masrun Zawawi	LPH.PEM sebagai Divisi pendidikan
13	Amirigo	LSM Patriot Bela Bangsa sebagai Wakil Sekretaris
14	Nurnajati, ZA	Yayasan Kemasda sebagai : <ul style="list-style-type: none">• Direktur/Penangung Jawab• Pokja IV/Pendamping
15	Rustam Efendi	STIE Rahmanaiyah Sekayu sebagai Dosen Tetap
16	Dedi ahmadi	BAPPEDA sebagai Staff Penyusunan Rencana Kegiatan.
17	Rebeka Umi Kalsum	Perserikatan OWA Indonesia sebagai Divisi Pengembangan Organisasi.
18	Hasanudin	Dishut sumpel sebagai SIE Flora dan Fauna
19	Alfarieska Fasya	Yayasan SPORA sebagai Kadiv.Diklat.
20	Dian Maulina	Perserikatan OWA sebagai Pokja IV BA.
21	Candra Disferli	LPH.PEM sebagai Divisi internal dan komunikasi
22	Amir Hamzah	FOSLIMA sebagai Divisi Pembangunan Pertanian dan Kehutanan
23.	Suyanto	Diskoperindag Banyuasin
24.	Adiosyafri	Wahana Bumi Hijau
25.	Prasetyo Widodo	Panitia
26.	Laut Tarigan	Panitia
27.	Anita Hesti	Panitia
28.	Dendi Satria Buana	Asisten Moderator
29.	Evi Sunarsih	Asisten Moderator
30.	Rusdi Z. Ramon	Moderator

Lampiran 2. Agenda Pelatihan Penyusunan Rancangan Proyek

Hari/Tanggal	Jam (WIB)	Kegiatan
Selasa, 15 Nov. 2005	08.00-10.00	* Registrasi peserta * Pembukaan * Penjelasan tujuan, agenda, tata tertib, pengenalan dan harapan peserta PLENO
	10.00-10.30	Coffee Break
	10.30-12.30	* Penjelasan tentang kegunaan dan manfaat methoda ZOPP untuk menyusun perencanaan proyek * Strategi pembangunan menurut Paradigma Baru * Penjelasan tentang penggunaan instrument dan alat-alat ZOPP
	12.30-13.30	Ishoma/Lunch Break
	13.30-15.30	* Penjelasan tentang langkah-langkah dalam melakukan Analisa Masalah * Praktek penyusunan Analisa Masalah (WG)
	15.30-16.00	Coffee Break
	16.00-17.00	* Lanjutan praktek penyusunan Analisa Masalah (WG)
Rabu, 16 Nov. 2005	08.00-10.00	* Presentasi Analisa Masalah (masing-masing kelompok kerja) * Diskusi dan klarifikasi
	10.30-12.30	* Penjelasan tentang langkah-langkah dalam melakukan Analisa Tujuan * Praktek Penyusunan Analisa Tujuan (WG). (Peserta kembali kedalam kelompok kerja)
	12.30-13.30	Ishoma/Lunch Break
	13.30-15.30	* Penjelasan tentang Analisa Alternatif * Praktek penyusunan lanalisa Alternatif dan memilih Strategi Proyek
	15.30-16.00	Coffee Break
	16.00-17.00	* Penjelasan tentang Analisa Partisipasi * Praktek penyusunan Analisa Partisipasi (WG)
Kamis, 17 Nov 2005	08.00-10.00	* Penjelasan tentang Matrik Perencanaan Proyek (MPP) * Praktek penyusunan Matrik Perencanaan Proyek (WG)
	10.00-10.30	Coffee Break
	10.30-12.30	* Penyusunan dan perumusan Strategi Perencanaan Proyek (Tujuan Umum, Tujuan Fungsional, Hasil-hasil, Kegiatan Utama, Sarana Input dan Biaya) (WG)

	12.30-13.30	Ishoma/Lunch Break
	13.30-15.30	* Penyusunan dan perumusan indicator-indikator dan sumber pembuktian indikator (WG)
	15.30-16.00	Coffee Break
	16.00-17.00	* Penyusunan dan perumusan Asumsi-asumsi penting yang perlu diawasi untuk menjaga keberhasilan proyek (WG)
Jumat, 18 Nov 2005	08.00-10.00	* Presentasi Marik Perencanaan Proyek (setiap kelompok) * Diskusi, klarifikasi hasil kelompok kerja
	10.00-10.30	Coffee Break
	10.30-12.30	* Perbaikan Matrik Perencanaan Proyek * Penyempurnaan Strategi Proyek * Penyempurnaan Indicator dan Asumsi Penting
	12.30-13.30	Ishoma/Lunch Break
	13.30-15.30	* Penjelasan tentang Rencana Operasional * Evaluasi pelatihan (kesan dan pesan) * Penutupan

Lampiran 3. Review Kegiatan Oleh Kelompok Kerja

Kelompok II

Pukul 08.00 WIB Acara dibuka oleh Bapak Dendi kemudian dilanjutkan dengan review kegiatan hari sebelumnya oleh Bapak Candra dari kelompok I. Dilanjutkan dengan penjelasan singkat kembali tentang Analisa Alternatif dan Analisa Partisipasi yang disampaikan oleh Bapak Ramon

Penyusunan Analisa Partisipasi dilakukan oleh masing-masing kelompok dengan mengklasifikasikan lembaga/Instansi mana saja yang terlibat dalam proyek, serta menentukan tugas/fungsi, kekuatan, kelemahan dan konsekuensi terhadap proyek apabila ada kelemahan dari instansi yang bersangkutan.

Penjelasan tentang Matrik Perencanaan Proyek yang disampaikan oleh Bapak Ramon. MPP dibuat dalam satu halaman yang merupakan inti dari metode ZOPP, alat pengambil keputusan oleh decision maker dan alat untuk menjelaskan rencana proyek kepada pihak lain

Coffe Break

Praktek penyusunan Matrik oleh masing-masing kelompok. Masing-masing peserta kembali kepada kelompoknya untuk menyusun MPP sesuai dengan issue yang diberikan oleh fasilitator.

Penyusunan dan perumusan Strategi Perencanaan Proyek (tujuan umum, tujuan fungsional, hasil-hasil, kegiatan utama, sarana input dan biaya). Tujuan umum mencerminkan dampak/hasil yang diterima oleh kelompok sasaran sedangkan tujuan fungsional mencerminkan perubahan perilaku dan sikap kelompok sasaran.

Pada pukul 13.30 dilanjutkan dengan penjelasan oleh Bapak Ramon mengenai penyusunan dan perumusan Indikator-indikator dan sumber pembuktian Indikator. Penentuan indikator ditunjukkan dengan massa/waktu, tempat/lokasi, kuantitas dan kualitas.

Dilanjutkan dengan penyusunan dan perumusan Indikator-indikator dan Sumber Pembuktian oleh masing-masing kelompok.

Coffe Break

Penjelasan tentang penyusunan dan perumusan Asumsi-asumsi penting yang perlu diawasi untuk menjaga keberhasilan proyek. Semakin banyak asumsi penting dalam sebuah Proyek, maka tingkat kegagalan proyek semakin besar karena banyak keadaan diluar wewenang manajemen proyek yang perlu diawasi dan yang mempengaruhi terhadap keberhasilan proyek tersebut. Karena itu Asumsi-asumsi penting tersebut perlu diuji kebenarannya.

Dilanjutkan dengan penyusunan dan perumusan Asumsi-asumsi penting yang perlu diawasi oleh masing-masing kelompok.

Lampiran 4. Foto-Foto Kegiatan



Penjelasan agenda dan proses pelatihan oleh Bpk. Dendi



Presentasi rancangan proyek dengan metode ZOPP oleh Bpk. Ramon



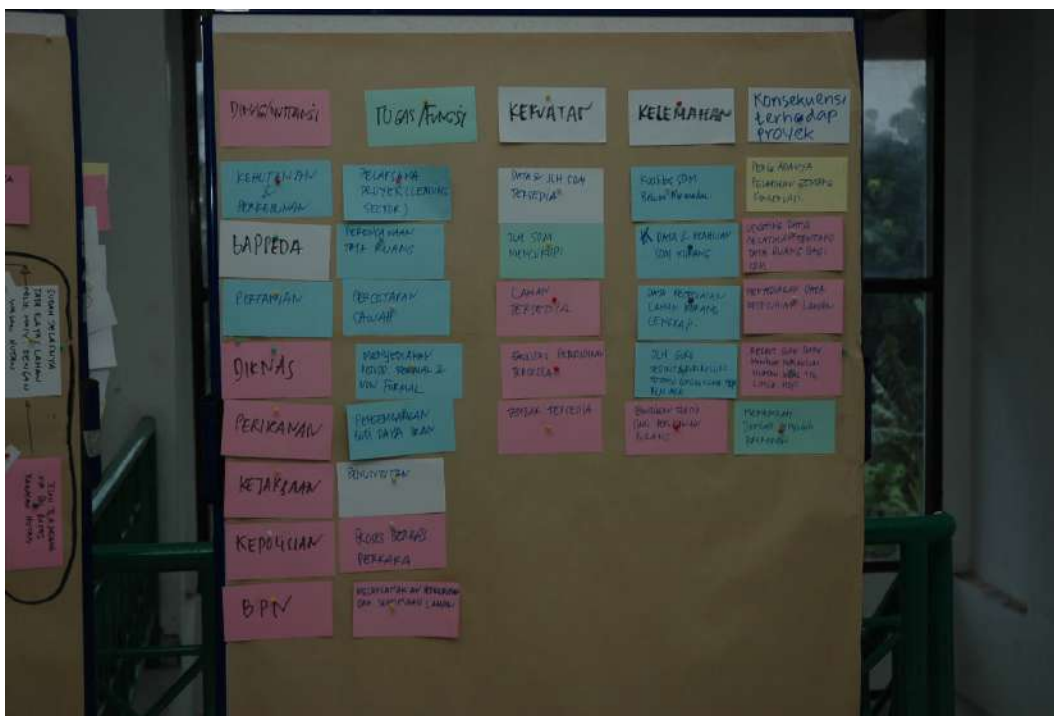
Working Group kelompok I



Working Group kelompok II



Working Group kelompok III



Salah satu hasil pembahasan dalam WG



Review kegiatan salah satu kelompok sebelum acara dimulai



Suasana pelatihan berlangsung